

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI LEMBAGA
QUR'AN TRAINING CENTRE MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh:

Muhamad Habibi Kafabih
NIM 09110189



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada
Orang Dewasa Di Qur'an Training Centre Malang**

SKRIPSI

Oleh:

Muhamad Habibi Kafabih
NIM 09110189

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910200031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI LEMBAGA QUR'AN TRAINING CENTRE MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamad Habibi Kafabih (09110189)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014
dengan nilai: B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 14 April 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Penguji Utama,
M. Syamsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Tantangan demi tantangan saya hadapi dalam proses penulisan skripsi ini, berkat bantuan dari semua pihak baik orang yang dekat dengan saya ataupun yang baru kenal, sehingga puncak kesuksesan dapat diraih, tatapi semuanya itu tidak terlepas dari hidayah Allah SWT yang dilimpahkan kepada hambanya, maka dengan keikhlasan hati dan segala kerendahannya maka skripsi ini kupersembahkan

Kepada:

Abah dan Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang yang sangat berlimpah serta dukungan dan do'a yang tiada henti serta restu yang telah diberikan.

Adekku tercinta Zanuba Ely Amalia yang selalu memberi motivasi, inspirasi dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Pengasuh pondok Mamba'ul Irsyad Gus Wahib dan Ning Kumil yang telah memberi ilmu dan do'anya

Teman-teman pondok Mamba'ul Irsyad: Baskoro, Fla Fata, Cak Reza, Najibud, Wa' Qoder, Cak Jel, dkk yang selalu kompak dan menghibur

Teman-teman Css Mora UIN atas kekompakannya

Teman-teman Hai'ah Tahfidz Qur'an atas barokah ngajinya...

Pejabat dan Teman-teman QTC terima kasih atas bantuannya.

Dan teman-teman kampus yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan
sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

(Al-Hijr 9)¹

¹ Depag. RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

Dr. H. Mohammad. Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhamad Habibi Kafabih Malang, 02 April 2014
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Habibi Kafabih
Nim : 09110189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Qur'an Training Centre Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

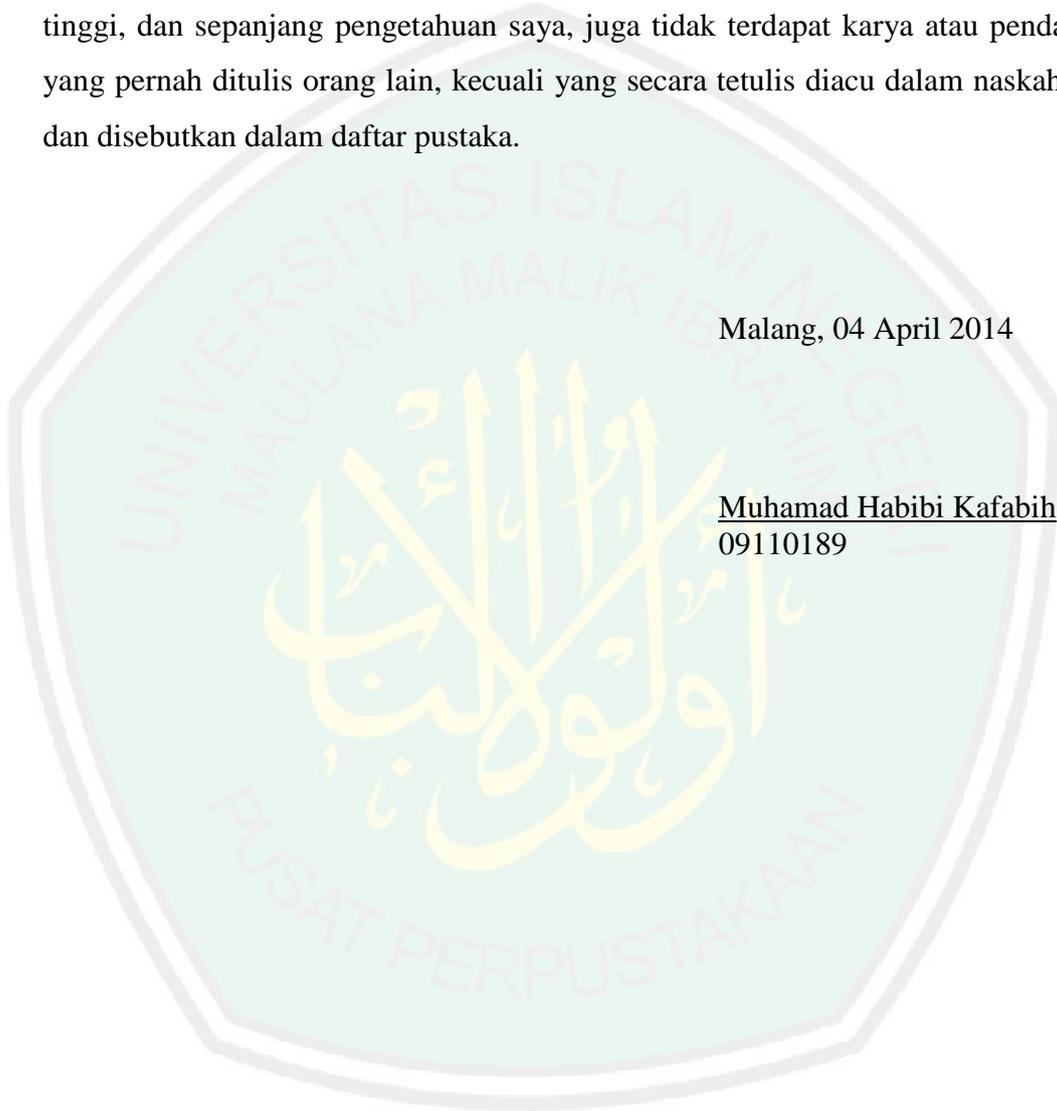
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 April 2014

Muhamad Habibi Kafabih
09110189



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Abah H.Achmad Dahlan dan Ibu Siti Chasanah (Alm) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Saudara-saudaraku Mas Ahmad Fariz Rizki, Adik Zanuba Ely Amalia, yang menjadi penyemangatku dalam mengerjakan Skripsi.

2. Segenap keluarga besarku (mbah, paman, bulik, paklik, adik sepupu,serta cucu sepupu) atas dukungan yang diberikan penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Ilmu Fakultas dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Ustadz Muhammad Hafidz Lc selaku ketua QTC Malang beserta Ustadz Imam Hambali S.Pd selaku koordinator Bijaq QTC Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh staf-staf kantor dan pengajar di QTC Malang (Ustadz Bambang dan anak buahnya di MI Khodijah, Mbak Lisa, Mbak Maryam) atas segala bantuan dan informasi yang diberikan.

10. Ibu-ibu dan bapak-bapak peserta didik Bijaq Masjid Ahmad Yani QTC Malang yang telah menerima kami dengan hangat dan penuh perhatian pada saat peneliti
11. Sahabat-sahabat PAI senasib dan seperjuangan angkatan 2009, yang telah memberikan inspirasi dan hiburan tersendiri kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 04 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Pembahasan	10
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	

A. Metode Ummi	14
1. Pengertian Metode Ummi.....	14
2. Latar Belakang Terbentuknya Metode Ummi	14
3. Konsep Metode Ummi	15
4. Kekuatan Metode Ummi	16
5. Petunjuk Mengajar Metode Ummi	21
6. Kebijakan Mutu Ummi Fondatio.....	26
B. Pembelajaran Al-Qur'an	28
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	28
2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an	31
C. Orang Dewasa	
1. Pengertian Orang Dewasa	35
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Orang Dewasa.....	36
BAB III: METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
2. Kehadiran Peneliti	44
3. Lokasi Penelitian	45
4. Objek Penelitian	45
5. Data dan Sumber Data.....	46
6. Teknik Pengumpulan Data	48
7. Teknik Analisis Data	50

8. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
------------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek.....	52
1. Sejarah Berdirinya Qur'an Training Centre	52
2. Struktur Organisasi Pengurus	55
3. Visi	55
4. Misi.....	55
5. Program-Program Qur'an Training Centre.....	55
6. Kondisi Lingkungan Qur'an Training Centre	56
B. Paparan Hasil Penelitian	58
1. Karakteristik Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi orang dewasa diQur'an Training Centre.....	58
2. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di QTC Malang.....	60
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ummi	75

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	
B. Bagi orang dewasa diQur'an Training Centre	79
C. Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang	82
D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ummi.....	89

BAB VI: PENUTUP

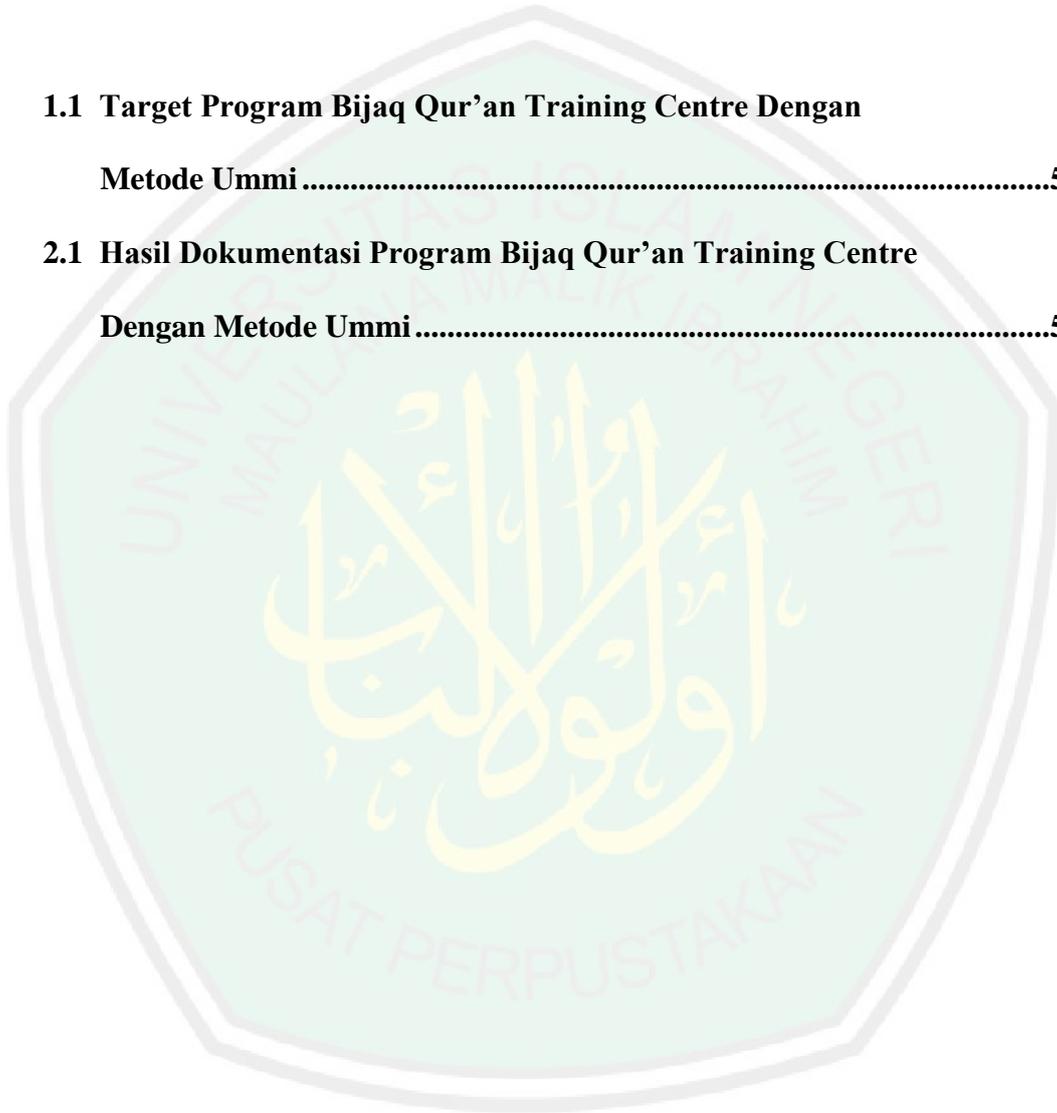
1. Kesimpulan.....	93
--------------------	----

2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

1.1 Target Program Bijaq Qur'an Training Centre Dengan Metode Ummi	56
2.1 Hasil Dokumentasi Program Bijaq Qur'an Training Centre Dengan Metode Ummi	57



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi dari Fakultas
- LAMPIRAN II : Bukti Penelitian dari Qur'an Training Centre Malang
- LAMPIRAN III : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN IV : Data Perangkat Pembelajaran
- LAMPIRAN V : Data Dokumentasi
- LAMPIRAN VIII : Biodata Penulis



ABSTRAK

Muhamad Habibi Kafabih. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Qur'an Training Centre Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Kata Kunci : *Penerapan, Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an*

Saat ini banyak lembaga bimbingan Al-Qur'an yang menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an bagi para santrinya. Namun lembaga bimbingan Al-Qur'an sebagian besar kurang memperhatikan terhadap kualitas bacaan terhadap santrinya. Umumnya lembaga tersebut hanya mampu mengantarkan peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan kurang memperhatikan terhadap kualitas bacaan. Kebutuhan masyarakat dari kalangan orang dewasa terhadap belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi fisik, psikologis dan lingkungan mereka membuat pembelajaran Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an bisa dipelajari dengan mudah dan berkualitas. Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa lembaga bimbingan Al-Qur'an yang berorientasi pada kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa, sangat dibutuhkan di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan yang bermutu. Sedangkan di dalam metode Ummi, metode belajar membaca Al-Qur'an disusun agar agar bisa mudah dipahami, menyenangkan, serta memungkinkan setiap orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui 1) karakteristik pembelajaran Metode Ummi bagi orang dewasa; 2) penerapan metode Ummi pada orang dewasa; 3) kelebihan dan kelemahan pembelajaran metode Ummi bagi orang dewasa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Di samping menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu: mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat, sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan: (1) Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang tidak lepas dari karakteristik pembelajaran secara langsung tanpa banyak diurai, materi yang di ulang-ulang,

pembelajaran pada buku metode Ummi pada orang dewasa lebih praktis, serta pengajar metode Ummi yang professional, yang telah diseleksi dengan proses tashih dan sertifikasi. (2) Penerapan metode Ummi adalah dengan sistem klasikal baca simak, klasikal baca simak murni dengan diterapkan melalui tujuh tahap pembelajaran. (3) Kelebihan dalam penerapan metode adalah cara belajar yang lebih mengutamakan keaktifan bagi siswanya dan adanya guru yang professional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut melalui kegiatan peningkatan kualitas yang dilaksanakan dua bulan sekali dan juga adanya Quality Control dari manajemen Ummi pusat serta faktor peserta didik dewasa yang mempunyai kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan faktor kelemahan dalam penerapan metode ini adalah pembelajaran pada peserta didik yang berusia antara 50-60 tahun keatas yang secara fisik dan kemampuan berfikir menjadi hambatan baginya untuk menerima materi dengan baik. Dan faktor kurangnya media pembelajaran yang berupa alat peraga untuk Ummi Dewasa dan LCD Projektor.



ABSTRACT

Muhamad Habibi Kafabih. *The Implementation of Ummi Method to the Al-Qur'an Learning for Adult in the Qur'an Training Center Malang*. Mini Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teachership, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Keywords: *Implementation, Ummi Method, Al-Qur'an Learning*

Recently, there are many Al-Qur'an coaching institutions that use many Al-Qur'an learning methods for their student. But, mostly the Al-Qur'an coaching institutions are less pay attention to the reading quality of their student. Generally, those institutions only can make their student be able to read Al-Qur'an and less pay attention to their reading quality. People needs from adult area to the Al-Qur'an learning that suitable with their physical, psychology and environment condition makes the Al-Qur'an learning needs the right method in order to make Al-Qur'an learning can be learned easily with high quality. From that statement, it is clear that Al-Qur'an coaching institution that oriented to the Al-Qur'an learning quality for adult is really needed for people that realize for the importance of high quality education. Whereas, in the *Ummi* method, learning method to read Al-Qur'an arranged in order to be understood easily, fun, and also has possibility for everyone to be able to read Al-Qur'an well.

The aim that want to be reached in this research as follow: (1) to know the characteristic of *Ummi* method learning for adult; (2) to know the implementation of *Ummi* Method for adult; (3) to know the advantage and the weakness of *Ummi* method learning for adult.

Therefore, in this research the researcher uses research method with descriptive qualitative approach. Data collection technique that used in this research is observation, interview, and documentation. Besides that, this research also uses qualitative descriptive analysis, which is describing and interpreting data that been obtained, thus it will describe the truth reality that suitable with what occurred in the real condition.

Based the qualitative data, thus the researcher can take the conclusion as follow: (1) the use of Ummi method to Al-Qur'an learning for adult in the Qur'an Training Center cannot be separated from the learning characteristic directly without much explanation, repetition material, learning in the book of *Ummi* method for adult is more practical, and also the profesional teacher for *Ummi* method that been selected by *tashih* process and certification. (2) the implementation of *Ummi* method conducted by classical system of reading-listening, pure reading-listening classical that implemented through seven learning steps. (3) the advantage of method implementation is the way of learning that more concern to the student activeness and profesional teacher in running the learning activity through quality improvement activity that conducted once in two months and also the existence of Quality Control from *Ummi* management center and also adult learners that have awareness to learn seriously. Whereas, the weakness in this method implementation is the learning to the learner in the age between 50-60 years old above that physically and think ability become an obstacle for them to receive the material well. And factor of less learning media, which is props for Adult *Ummi* and LCD projector.

مستخلص البحث

محمد حبيبي كفى به. تنفيذ طرق تعلم القرآن ببرنمج "أمي" في تدريبه لكبار المتعلمين في مركز تدريب القرآن الكريم في مالانج. بحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. تحت الإشراف د. محمد أسرارى الماجستير

الكلمات الرئيسية: التطبيق، طريقة "أمي"، تعلم القرآن الكريم وجدنا اليوم عديد من التوجيه لمؤسسات القرآن بطرقها باستخدام أساليب مختلفة من تعلم القرآن لمتعلميها. ولكن التوجيهات في الغالب لا يهتم كثيرا في تصحيح القراءة لطلابها. و وجدنا في الغالب على أن تلك المؤسسات قادرة على إيصال المتعلمين في قراءة القرآن فقط و اهتمامها لجودة القراءة أقل. احتياجات المجتمع للقرآن خاصة لصنف الكبار لتتناسب مع البيئة المادية و النفسية يحتاج إلى الأساليب المناسبة لتعلم القرآن و لتكون تعلمها تجرى بسهولة و الجودة. من هذه التصريحية، فمن الواضح أن التوجيهات لمؤسسات القرآن المنحى لتعلم القرآن للبالغين، تحتاجها المجتمع كثيرا. أما الأسلوب في طريقة "أم" رتبت من أجل أن يفهم المتعلمين بسهولة، والمرح، و يتيح لكل فرد قادر على قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح.

الأهداف في هذا البحث هي تحديد (1) خصائص أساليب تعليم "أمي" للبالغين (2) تطبيق طريقة "أمي" للبالغين (3) نقاط الجودة و النقص في أساليب التعلم "أمي" للبالغين. لذلك، في هذه الدراسة استخدم الباحث أساليب البحث النوعي مع المنهج الوصفي، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظات و المقابلات و الوثائق. بالإضافة إلى استخدام التحليل الوصفي النوعي، وهي: الوصف و تفسير البيانات الموجودة في البحث، حتى تكون هذا الواقع الفعلي بحيث موافقته مع الذي يحدث في الميدان. استنادا إلى هذه البيانات النوعية، يمكن للمؤلف استخلاص النتائج: (1) استخدام الأسلوب "أمي" للبالغين في مركز التدريب للقرآن الكريم في مالانج لا يمكن فصلها عن خصائص التعليم مباشرة من دون التخلل بكثير، و المواد في الإعادة مرات عديدة، و أساليب الكتاب "أمي" للبالغين تهتم بأكثرها عملية، و كذلك المعلم المهنية التي تم اختيارها من قبل عملية التصحيح و إصدار الشهادات. (2) تطبيق الأسلوب بنظام الكلاسيكي و هي القراءة متداولة مع السماع و المراجعة، مراجعة الكلاسيكية في بحث القراءة مع التطبيق من خلال المراحل السبعة للتعليم. (3) الخصائص في تطبيق هذه الطريقة يفضل لطلابها وسيلة حيوية بوجود المعلم المهنية في مسار التعلم من خلال أنشطة تحسين الجودة أجرى كل شهرين، وكذلك وجود مراقبة الجودة لإدارة "أمي" المركزي و كذلك عوامل المتعلمين الكبار أن يتعلمون بشكل جدي. و في حين أن العوامل الضعفية في تطبيق هذه الطريقة هو أن المتعلمين الذين تتراوح أعمارهم بين 50-60 سنة فالقدرة على التفكير حاجزا بالنسبة لقبول المواد جيدا. و عوامل مثل عدم وجود الدعائم الوسائل التعليمية و أجهزة العرض (LCD).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik.

Islam memberikan kontribusi besar dalam pendidikan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua umat islam diwajibkan belajar memahami semua isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang berisikan bermabagai macam ilmu yang ada di muka bumi ini mulai dari

¹Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)., 79.

*ilmu kalam, syari'at, astronomi, biologi, sosial dan lain sebagainya.*² Al-Qur'an adalah kitab Allah *Azza wa Jalla* yang diturunkan kepada Nabi terakhir, Muhammadd SAW. Dengan lafadz dan makna dari Allah. al-Qur'an ditransformasikan secara mutawatir yang memberikan kepastian dan keyakinan serta tertulis dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³

Dalam kandungan seluruh isi al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan. *Pertama*, masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan terhadap yang gaib. *Kedua*, masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan di dalam hati dan jiwa. *Ketiga*, masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan ancaman akan mendapat kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka. *Keempat*, jalan menuju kebahagiaan dunia-akhirat, berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridhoan Allah. Dan *kelima*, riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh, maupun Nabi dan Rasul Allah.⁴

Secara garis besar dari hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, kandungan al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, hukum-hukum yang berkenaan dengan *i'tiqad* (keyakinan) yaitu hukum-hukum yang

² *Ibid.*, 80.

³ Syeikh Muhammad, *Studi Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 1992) .,13.

⁴ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*. (Kuwait: Dar al-Qalam, t.t.), 32-33

berhubungan dengan iman kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Ini menjadi bidang kajian ilmu kalam. *Kedua*, hukum-hukum yang berkenaan dengan akhlak (etika), yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan perilaku hati yang mengajak manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi luhur. Ini menjadi bidang pembahasan ilmu akhlak. *Ketiga*, hukum-hukum yang berkenaan dengan *amaliyyah* (tindakan praktis), yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan semua tindakan yang dilakukan oleh manusia secara nyata, meliputi ucapan serta perbuatan yang berhubungan dengan perintah, larangan, dan penawaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini menjadi pokok bahasan ilmu fiqh.⁵

Pokok kandungan yang ketiga ini secara dimensional mencakup pola hubungan vertikal dan horisontal. *Amaliyyah* yang berdimensi vertikal adalah *amaliyyah* yang berkenaan dengan hubungan hamba dengan Allah Swt. Bentuknya adalah ibadah. Bentuk ibadah bermacam-macam. Ada yang berbentuk ibadah *mahdlah*, seperti shalat dan puasa. Ada yang berbentuk *ghairu mahdlah* yang juga mengandung unsur *mâliyyah-ijtimâ'iyah* (sosial-kebendaan) seperti zakat dan juga *badaniyyah-ijtimâ'iyah* (sosial-jasmani) sebagaimana haji. Keempat jenis ibadah ini (shalat, puasa, zakat dan haji) dijadikan sebagai dasar Islam setelah iman. Adapun *amaliyyah* yang berdimensi horisontal adalah *amaliyyah* yang berkenaan dengan hubungan antar hamba satu dengan yang lainnya. *Amaliyyah* jenis ini dapat diklasifikasikan menjadi empat macam; (1) aturan syari'at yang berorientasi

⁵ *Ibid*, 33

perluasan dan pengamanan dakwah Islam, yaitu *jihâd*. (2) aturan *syari'at* yang berorientasi membangun tatanan rumah tangga sebagaimana hal ihwal perkawinan, talak, nasab, pembagian harta pusaka dan lain sebagainya. (3) aturan yang berorientasi pada regulasi hubungan antar manusia seperti jual beli, persewaan dan lain sebagainya yang dikenal dengan *mu'amalah* (transaksi). (4) aturan atau undang-undang yang memuat sanksi atas tindak kejahatan. Hal ini diterapkan dalam *qishâsh* dan *had*.⁶

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an turun dengan memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya. *Kedua*, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Ketiga*, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif. *Keempat*, petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur kehidupan di

⁶ *Ibid.*, 34-35.

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992)., 27- 40.

dunia dan akhirat, maka pendidikan al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-berbasis agama secara efektif dan dinamis.

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hadits yang sering kita dengar:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (H.R. Bukhori).⁸

Dari hal tersebut maka sebuah kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bahkan keduanya disebut sebagai pendidik utama dan pertama. Disebut sebagai pendidik utama karena pengaruhnya amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya dan disebut sebagai pendidik pertama, karena orang tua adalah orang yang pertama melakukan kontak dengan anaknya.⁹ Maka pendidikan yang terbaik yang diberikan orang tua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana Ibnu Khaldun mengatakan:

⁸ Syeikh Muhammad, *Studi Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 1992), hlm. 13

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.

“Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkannya Alquran sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini dia mengecap bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman.”¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut maka tugas orang tua (ayah dan ibu) sebagai guru atau pendidikan utama bagi anak-anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani anak-anak, termasuk pula pembelajaran Alquran yang mesti pertama kali diajarkan.

Namun dewasa ini justru banyak ditemukan masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Ketika peneliti melakukan pengamatan di program bimbingan Al-Qur’an QTC Malang, peneliti menemukan bahwa mereka umumnya adalah para orang tua dikalangan masyarakat perkotaan. Dengan usia yang telah memasuki 30 tahunan hingga usia 50 tahunan, umumnya mereka adalah orang yang sibuk bekerja dan merupakan kalangan masyarakat ekonomi menengah keatas.

Kesibukan dalam bekerja dan kemampuan berpikir yang semakin menurun kadang dijadikan alasan mereka untuk enggan mempelajari Al-Qur’an. Mereka berpikiran bahwa akan terasa sangat sulit jika pada usia tersebut belajar membaca al-Qur’an, terutama membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Padahal dalam mempelajari Al-Qur’an tidak ada batasan waktu dan usia. Selama manusia itu hidup maka ia wajib belajar Al-Qur’an.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar*, Diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas dari buku asli yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 210

Peneliti mengemukakan sebuah statemen dari Ustadz Badrus sebagai manajer Ummi Fondation kota Malang, beliau mengatakan Bahwa:

saat ini banyak lembaga bimbingan Al-Qur'an yang menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an bagi para santrinya. Namun lembaga bimbingan Al-Qur'an khususnya TPQ sebagian besar kurang memperhatikan terhadap kualitas bacaan terhadap santrinya. Umumnya lembaga tersebut hanya mampu mengantarkan peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan kurang memperhatikan terhadap kualitas bacaan. Hal ini disebabkan metode yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga tersebut kadang tidak didukung oleh tenaga pengajar yang professional dalam bidang pembelajaran baca Al-Qur'an.¹¹

Dari keterangan yang disampaikan ustadz Badrus di atas dengan kata lain, metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an saat ini sebenarnya sudah berkembang, namun kebanyakan dari metode tersebut tidak didukung oleh sistem manajerial yang bagus, sehingga terkadang hasil dari prakteknya kurang bermutu.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa lembaga bimbingan Al-Qur'an yang berorientasi pada kualitas, sangat dibutuhkan di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan yang bermutu. Sedangkan di dalam metode Ummi, metode belajar membaca Al-Qur'an disusun agar agar bisa mudah dipahami, menyenangkan, serta memungkinkan setiap orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Model *Ummi* merupakan salah satu model pelajaran membaca al-Qur'an yang terbaru. Model ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak,

¹¹ Dokumentasi sambutan Ustadz Badrus selaku ketua Ummi Malang pada acara sertifikasi guru Ummi di STIE Kucecwara Malang, pukul 08.00 WIB

remaja, dewasa. Melihat kenyataan yang pernah dipraktekkan oleh penulis maka Nampak bahwa ada tingkatan atau jilid dalam pembelajaran.

Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberi jaminan bahwa setiap orang dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan tartil. Model Ummi adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi dan guru bersertifikat model Ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari model ini.

Model Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca al- Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil. Sebuah lembaga yang mengembangkan metode ummi di Malang yang kerap dengan sebutan QTC (Qur'an Training Centre) kota Malang bagi para orang tua yang memiliki motivasi dalam memperdalam bacaan Al-Qur'an.

Qur'an Training Centre kota Malang menanggulangi problematika dalam metode baca Al-Qur'an dengan menggukan metode ummi, model Ummi dalam kegiatan belajar mengajar bagi para orang tua dapat maksimal karena metode ini adalah penyempurnaan dari metode-metode Al-Qur'an yang sudah ada. Dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Sehingga dapat memungkinkan bagi ibu-ibu rumah tangga dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kurun waktu yang lebih cepat.

Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Bimbingan Belajar Al-Qur'an Qtc Malang”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa lembaga Qur'an Training Centre menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa?
2. Bagaimana bentuk penerapan metode Ummi yang diterapkan pada orang dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Malang?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode Ummi ini jika ditinjau dari segi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjabarkan alasan diterapkannya metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Malang
2. Mendeskripsikan penerapan metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Malang.
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Qur'an Training Centre Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan bertolak dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang ingin dicapai di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori metode pembelajaran Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi guna mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek dan obyek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Maka peneliti menfokuskan pada penerapan

metode belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan di Qur'an Training Centre Malang pada tingkat usia dewasa.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan skripsi ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional. *Pertama* adalah penerapan, *kedua* adalah metode, *ketiga* adalah Ummi, *keempat* adalah *Pembelajaran Al-Quran* dan kelima adalah *orang dewasa*.

Penerapan dalam kamus besar Indonesia mempunyai pengertian penggunaan.¹² yang dimaksud adalah penggunaan suatu metode.

Sedangkan metode adalah suatu jalan/cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³

Ummi Adalah salah satu model atau pengajaran untuk belajar membaca al-Qur'an langsung tartil dengan baik dan benar yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf Ms.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁴ Dalam hal ini objek yang

¹² Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; 1994: 787

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, " *Belajar dan pembelajaran*" (Jakarta: Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157

dipelajari adalah Al-Qur'an dari lingkup cara membacanya dengan baik dan benar.

Dari definisi-definis di atas, maka pembahasannya lebih ditekankan pada penggunaan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yani Qur'an Training Centre (QTC).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Sebagai pendahuluan dalam bab pertama ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah sebagai gambaran spesifik dan penegas dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, , metodologi penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, bagian ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan metode Ummi dalam

Pembelajaran Al-Qur'an, yang sub kajiannya meliputi: pengertian dan pemahaman tentang metode Ummi, pengertian pembelajaran Al-Qur'an, definisi orang tua sebagai bagian dari variabel penelitian melalui pengumpulan literatur, sumber maupun rujukan yang ada. Uraian ini selanjutnya akan menjadi acuan atau landasan teori bagi penelitian yang dilakukan.

Bab III : Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data terkaait obyek penlitan yang dilakukan, yaitu proses pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang tua usia 30-50 tahun di Qur'an Training Centre Malang.

Bab V : Merupakan analisis dan interpretasi data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data yang dipaparkan dalam bab IV

Bab VI : Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" jalan atau cara.² Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode Ummi adalah salah satu metode belajar membaca al-Qur'an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf MS. Metode tersebut mempunyai tiga kriteria utama yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yakni mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.¹

Jika dilihat dari kriteria tersebut, maka metode tersebut menggambarkan metode yang dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didiknya. Disamping itu ketika peserta didik dapat tersentuh hatinya, maka materi pembelajaran akan mudah melekat pada peserta didik.

2. Latar Belakang terbentuknya metode Ummi

Menurut hemat penulis, terbentuknya metode Ummi tak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dipahami dengan baik oleh penyusun. Sehingga tim penyusun menemukan kerangka untuk membuat solusi dari lahirnya permasalahan-permasalahan tentang pembelajaran Al-Qur'an.

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

¹ Tim Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi Angkatan IV* tanggal 28-30 September 2012, hlm 2

Sebagaimana diutarakan oleh Tim Ummi Fondation terkait terbentuknya metode Ummi sebagai berikut:

- a) Kebutuhan sekolah-sekolah islam terhadap pembelajaran Al Qur'an dirasa semakin lama semakin besar
- b) Pembelajaran membaca Al Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus dari sekolahnya harus bisa membaca Al Qur'an secara tartil
- c) Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al Qur'an bagi siswa-siswinya
- d) Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.²

Maka dari permasalahan-permasalahan di atas dapat dicarikan solusi untuk mengatisinya dengan menyusun sebuah sistem atau model pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan nama Metode Ummi.

3. Konsep Metode Ummi

Sebagai suatu metode belajar membaca Al-Qur'an, maka konsep yang digunakan sangat terkait dengan nama yang disandang. Sehingga nama tersebut memberi sebuah model suatu metode yang terkait.

Masruri dan Yusuf, menjelaskan mengenai konsep Ummi adalah terkait pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa Ibu. Dan filosofi menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita.

² Masruri, Yusuf Ms, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ummi Jilid 1* (Surabaya: Lembaga Ummi Fondation, 2007), hlm. 1

Sehingga orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia lima tahun bisa berbicara bahasa ibunya tidak lepas dari ibunya yang mengajari mereka.³ Dengan demikian cara pembelajaran yang dilakukan oleh ibu menjadi cermin bagi konsep pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Kekuatan Metode Ummi

Dalam istilah metode, kekuatan atau karakteristik yang digunakan menjadi ciri khusus dalam sebuah pembelajaran sehingga ciri tersebut yang membedakan metode satu dengan metode yang lain. Untuk itu Ummi sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an mempunyai karakteristik atau dalam istilah metode Ummi disebut dengan kekuata.

Di dalam modul Panduan Sertifikasi Ummi dijelaskan, bahwa Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di pegang anak tapi lebih pada 3 kekuatan utama, antara lain:⁴

1. Metode (Buku Belajar Membaca Al Qur'an Metode Ummi)

Buku ajar yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ghorib, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Edisi Dewasa

2. Mutu Guru

Semua guru melalui proses tes/ tashih dan sertifikasi yang ketat. Adapun kualifikasi guru yang diharapkan diantaranya adalah Kualifikasi guru yang di harapkan adalah; *Tartil baca Al Qur'an, Mengusai Ghoroibul Qur'an*

³ *Op. cit., hlm 2*

dan Tajwid Dasar, Terbiasa baca Al Qur'an setiap hari, Menguasai metodologi UMMI, Berjiwa da'i dan Murobbi, Disiplin waktu, Komitmen pada mutu.

3. Sistem Berbasis Mutu

Ada 9 Pilar Bangunan Sistem Mutu yang digagas dalam metode Ummi, yakni:

1. *Goodwill Manajemen*

- a) Institusi yang pembelajaran Al Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al Qur'an
- b) Sejarah suksesnya pengajaran Al Qur'an di Al Hikmah Surabaya diawali dari sebuah statement pengelola : tidak perlu ada Al Hikmah jika pengajaran Al Qur'annya jelek karena untuk Al Qur'anlah Al Hikmah didirikan.
- c) Pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan KS sehingga mereka bisa bekerja dan berprestasi secara optimal.

2. *Sertifikasi guru*

- a) Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil
- b) Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi

- c) Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi
- d) Sertifikasi guru ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru⁵

3. *Tahapan baik dan benar*

- a) Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak tk tidak sama dengan mengajar sd, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
- b) Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar al qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.
- c) Tahapan mengajar al quran yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca al qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses

4. *Target jelas dan terukur*

- a) Apakah kita bisa mengevaluasi pbm dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur
- b) Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk di evaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah
- c) Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah

⁵ Ibid, hlm 3

- d) Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran

5. *Mastery learning yang konsisten*

- a) Dalam pembelajaran membaca al quran materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.
- b) Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
 - a) Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
 - b) Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi

6. *Waktu memadai*

- a) Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
- b) Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.
- c) Apakah mungkin anak / orang bisa baca Al Quran dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali

- d) Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan harus minimal 3-4 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri

7. *Quality Control yang Intensif*

- a) Ada 2 jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin : internal control dan external control.
- b) Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator al quran di lembaga tersebut (internal control) dan untuk uji terakhir program harus di lakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk (external control)
- c) mengontrol bukan berarti kita tak percaya⁶

8. *Rasio guru dan siswa yang proporsional*

- a) Mutu hasil dari sebuah proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa
- b) Pengalaman pbm bahasa inggris di sekolah-sekolah sampai hari ini sulit mencapai mutu yang baik selama rasio guru & siswa masih tidak proporsional (1 : 40)
- c) Belajar membaca al quran adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Dan ini tidak mungkin terjadi jika rasio terlalu besar.

⁶ *Ibid*, hlm 4

- d) Rasio yang ideal dalam belajar membaca All Qur'an adalah 1 : (10 - 15)

9. *Progress report setiap siswa*

- a) Progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi
- b) Progress report setiap anak membantu orang lain / orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar al quran tidak lancar.
- c) Progress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report.

Dari ketiga konsep yang telah dijabarkan di atas, menggambarkan bahwa metode Ummi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terpusat pada manajemen kelembagaan. Maka Ummi sebagai metode mencakup secara luas sistem kelembagaan yang saling terkait antara pelaksanaan di kelas dengan manajemen Ummi Foundation yang bertindak sebagai penjamin mutu dan pengawas di lapangan.

5. Petunjuk Umum Mengajar Metode Ummi⁷

Salah satu faktor metode tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru adalah menjalankan dengan teratur langkah-langkah metode

⁷ *Op, cit*, hlm 2

tersebut digunakan. Tim Ummi Fondation dalam Modul Sertifikasi menjelaskan tentang petunjuk mengajarkan metode Ummi sebagai berikut:

1. Buku metode Ummi terdiri dari dua jenis, yaitu *pertama* buku Ummi anak-anak yang terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku ghorib dan tajwid
2. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan.
3. Setiap kelas terdiri dari 10-15 murid dengan seorang guru.
4. Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk Al-Qur'an, dengan klasikal baca simak, atau baca simak murni.
5. Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standar yang telah ditentukan.
6. Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid/tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya, termasuk latihan halaman 20 dan halaman 40 juga harus dikuasai dengan baik.
7. Pengetesan naik jilid/tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui kordinator/penguji.
8. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar mengajar sebaiknya dibantu dengan alat peraga.

Adapun inti bahasan pada tiap-tiap jilid adalah sebagai berikut:

1. Ummi Jilid 1⁸
 - a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.
 - b) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
 - c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
2. Ummi Jilid 2⁹
 - a) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
 - b) Pengenalan huruf sambung alif-ya'.
 - c) Pengenalan angka arab 1-99.
3. Ummi Jilid 3¹⁰
 - a) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i).
 - b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).
 - c) Pengenalan angka arab 100-500
4. Ummi Jilid 4¹¹
 - a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya,(Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun).
 - b) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.
 - c) Membedakan cara membaca huruf-huruf:

⁸ *Ibid*, jilid 1

⁹ *Ibid*, jilid 2

¹⁰ *Ibid*, jilid 3

¹¹ *Ibid*, jilid 4

1. Tsa', Sin, dan Syin yang disukun.
 2. 'Ain, Hamzah, dan Kaf yang disukun.
 3. Ha', Kho', dan Hha' yang disukun.
5. Ummi Jilid 5¹²
- a) Pengenalan cara membaca waqof/ newaqofkan.
 - b) Pengenalan bacaan ghunnah/ dengung.
 - c) Pengenalan bacaan ikhfa'/ samar
 - d) Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
 - e) Pengenalan bacaan iqlab.
 - f) Pengenalan cara membaca lafadz Alloh(tafkhim/ tarqiq).
6. Ummi Jilid 6¹³
- a) Pengenalan bacaan qolqolah(mantul).
 - b) Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.
 - c) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.
 - d) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.
 - e) Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat
 - f) Membaca ana, Nanya dibaca pendek.
7. Ummi Ghorib¹⁴
- a) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an
 - b) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/ musykilat dalam Al-Qur'an
8. Ummi Tajwid¹⁵

¹² *Ibid*, jilid 5

¹³ *Ibid*, jilid 6

¹⁴ Masruri, Ahmad Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ghorobul Qur'an*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), cet.ke- 7

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

- a) Hukum Nun Sukun / Tanwin
- b) Ghunnah(Nun dan Mim bertasydid)
- c) Hukum Mim Sukun
- d) Macam-macam idghom
- e) Hukum lafadz Allah
- f) Qolqolah
- g) Idzhar Wajib
- h) Hukum Ro'
- i) Hukum Lam Ta'rif(Al)
- j) Macam Mad(Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

9. Ummi Dewasa

Adalah buku metode belajar Al-Qur'an dikhususkan bagi remaja atau orang dewasa. Buku ini dibuat lebih ringkas sehingga terdiri dari 3 jilid yang merupakan ringkasan dari keenam buku ummi di atas. Sehingga materi setiap satu jilid Ummi Dewasa merupakan ringkasan dari dua jilid buku ummi anak-anak¹⁶. Maka perbedaan yang ada antara buku Ummi dewasa dan Ummi anak-anak adalah dari segi ringkasnya contoh-contoh bacaan dalam buku tersebut.

¹⁵ Masruri, Ahmad Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Tajwid Dasar*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), cet.ke- 7

¹⁶ Masruri, Ahmad Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ummi Dewasa*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), cet.ke- 7

6. Kebijakan Mutu Ummi Foundation

Ummi sebagai sebuah lembaga yang bergerak dibidang pengembangan metode pembelajaran memiliki hak otoritas untuk mengendalikan produk pembelajaran yang dirancang. Produk metode Ummi yang saat ini telah banyak digunakan oleh institusi atau lembaga-lembaga Al-Qur'an di kota-kota besar akan terikat pada satu manajemen yang menaunginya melalui kebijakan mutu tersebut.

Dalam Modul Sertifikasi Metode Ummi dijelaskan kibijakan mutu tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ummi Foundation (UF) tidak menjual buku tapi lebih menawarkan sistem
2. Mutu pembelajaran Al Quran sangat dipengaruhi langsung oleh tiga hal :
 - a. GURU yang bermutu,
 - b. BUKU / metode yang bermutu
 - c. SISTEM yang bermutu
3. Buku Ummi hanya bisa dibeli oleh mereka yang memiliki sertifikat Ummi :
 - a. untuk perorangan menunjukkan sertifikat ummi, jumlah santri dan basis lembaga yang diikuti.
 - b. untuk lembaga 60 % gurunya harus sudah bersertifikat Ummi. Bagi guru di lembaga tersebut yang belum memiliki sertifikat diberi kesempatan untuk mendapatkan sertifikat paling lambat 2x 3 bulan.

4. Semua pengguna Ummi harus berkomitmen untuk bersama-sama menjaga amanah terhadap mutu pengajaran Al Qur'an dan mutu akhlak para pengajar serta program tahsin ibadah - akhlak para siswa / santri.
5. Sertifikat hanya dikeluarkan oleh UF. Sertifikat santri / siswa dikeluarkan melalui MUNAQOSAH dan untuk guru melalui SERTIFIKASI
6. Lembaga yang menjalankan sistem Ummi akan mendapatkan nomor register dan piagam yang harus dipasang di kantor lembaga
7. Jika ada lembaga yang belum memenuhi syarat maka akan diberi kesempatan 2 x 6 bulan dengan bimbingan dari UF
8. Ada tiga tingkatan akreditasi untuk lembaga yang menggunakan Ummi :
 - (A) Predikat Baik
 - (B) Cukup
 - (C) Kurang

Penilaian didasarkan pada lima hal :

1. Jumlah guru yang bersertifikat.
 2. Jumlah Hari Efektif Al Qur'an (HEQ)
 3. Rasio guru dan murid
 4. Implementasi PBM
 5. Tingkat kelulusan/th.
9. Ada tiga tingkat Quality Control (QC) yang harus dijalankan untuk menjaga mutu hasil sistem Ummi. QC dari kepala TPQ / koordinator sekolah, QC dari Korcam dan QC dari korcab.

10. Aktifitas peningkatan mutu harus terjadi di tiap tingkatan struktur pada organisasi UF dan jaringannya. Mulai dari tingkat TKQ-TPQ/ sekolah, Koodinator Kecamatan, Koordinator Cabang, Koordinator Wilayah maupun Koordinator Metode Ummi Pusat

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penuntun utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁷

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan yang membawa anak didik ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, siswa atau santri melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru atau ustadz-ustadzah, yaitu kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, kegiatan guru atau ustadz-ustadzah dengan kegiatan siswa atau santri adalah sejalan dan terarah.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 239.

Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*. Allah menjelaskan dalam Surat *al-Qiyamah*: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٤٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٤٨﴾

“*sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu*”.¹⁸

Secara khusus, al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, yaitu al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah¹⁹. Maka asal kata kerja dalam bahasa Arab yang kemudian menjadi sebuah nama kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

¹⁹ Ainur Rofiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 16

²⁰ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), Hal. 13-14.

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²¹

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengolahan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek

²¹ *Ibid.*.hlm. 22-23

yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (desired outcomes). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan²². Atas dasar itulah pemilihan strategi harus melihat tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Karena hasil atau output dari pembelajaran dipengaruhi oleh proses pemilihan strategi itu sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung ddi dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat lima komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga

²² Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, (Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa. 1996), Hal 101.

komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an); (2) metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.²³

1) Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.²⁴

2) Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an)

²³ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002), Hal. 146

²⁴ *Ibid.*, hal 150

banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

3) Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar²⁵. Sehingga faktor hasil tersebut akan menjadi acuan bagi pelaksana pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

4) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran. Menurut Wina, Berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan dengan berbagai metode, guru tetap menjadi penentu dalam hal hasil pembelajarannya. Keberhasilan suatu metode pembelajaran akan tergantung pada kepaiawaian guru dalam

²⁵ *Ibid.*, hal 156

menggunakan teknik pembelajaran²⁶. Untuk itu faktor guru dalam pembelajaran lebih dominan dari pada faktor-faktor yang lain.

Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknik, Hendiyat Soetopo mengutip pendapat Prayitno mengemukakan syarat-syarat yang dimiliki oleh guru yaitu :

1. **Gagasan**, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
2. **Usaha**, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
3. **Rasa**, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.
4. **Utama**, atau keutamaan yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika yang harus dipegang baik guru maupun subyek didik.²⁵

Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional pada Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 40 ayat 2 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 52

²⁵ Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*, UMM Press, Malang, 2005, hal 212

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁶

Jika guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan undang-undang tersebut maka sangat berpengaruh bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

C. Orang Dewasa

1. Pengertian orang dewasa

Pengertian orang dewasa ditinjau dari ciri-ciri psikologi, yakni seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani, mengambil resiko, dan mampu mengambil keputusan, orang-orang tersebut dikatakan telah dewasa secara psikologis. Sedangkan ditinjau dari ciri-ciri biologis, seseorang yang menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, orang tersebut dikatakan telah dewasa secara biologis. Tanda-tanda kelamin sekunder pada laki-laki, antara lain tumbuhnya jakung pada leher, berubahnya suara menjadi besar dan berat dan tumbuhnya bulu-bulu pada tubuh seperti kumis, jenggot, cambang, bulu dada. Pada perempuan antara lain terjadinya menstruasi dan tumbuhnya

²⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 28

payudara²⁷. Ditinjau dari segi ciri-ciri tersebut maka dapat dengan jelas diketahui perbedaan ketika seseorang dari masa anak-anak memasuki masa dewasa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Orang Dewasa

Secara garis besar, faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran orang dewasa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri warga belajar, seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, pengelihatn, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, serta ingat dan lupa.

Faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar diri warga belajar, seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar, dan metode penyajian.²⁸

Uraian lebih lanjut mengenai setiap faktor yang memengaruhi interaksi belajar dikemukakan dalam uraian berikut.

1. Faktor Fisiologis

Strategi belajar dan membelajarkan apa pun dan metode penyajian apa pun yang digunakan, peran pendengaran dan pengelihatn sangatlah penting dalam proses interaksi belajar. Karena penjelasan guru serta pendapat sesama

²⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa, Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 11

²⁸ Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung, Rosda Karya, 2011), hal. 29

warga belajar, diperhatikan lewat pendengaran dan pengeliatan. Peserta didik mencari informasi melalui bahan bacaan di perpustakaan, mempelajari catatan, mengamati hasil percobaan dalam laboratorium, serta mengadakan observasi memerlukan pengelihatian dan pendengaran yang baik.oleh karena itu, tutor/fasilitator perlumemiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelihatian dan pendengaran agar strategi belajar yang dipilih dapat secara optimal membantu proses interaksi belajar sehingga hasilnya dapat lebih efektif dan efisien.

Segala kegiatan belajar dan membelajarkan, termasuk pendengaran dan pengelihatian pada waktu belajar juga dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, yaitu kesegaran jasmani, keletihan, kurang gizi, kurang tidur, atau sakit yang diderita. Dengan kata lain, kondisi fisiologis pada umumnya memengaruhi proses interaksi belajar. Oleh karena itu, hal itu perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Pada jam pertemuan siang ata sore hari pada saat peserta didik telah lelah fisik dan mental, strategi pembelajaran yang sesuai, yaitu yang berkadar CBSA (cara belajar siswa aktif) tinggi, seperti tugas perorangan, diskusi kelompok kecil, main peran, permainan belajar (game), atau strategi pembelajaran yang ada unsur menghibur seperti pertunjukan film, vidio, slide²⁹. Karena semakin lama pembelajaran berlangsung maka daya konsentrasi peserta didika akan turun. Untuk itu perlu bagi guru untuk melakukan Ice Breaker agar peserta didik kembali fokus dalam pelajaran.

²⁹ *Ibid*, hal. 32

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik dewasa pada garis besarnya dikelompokkan atas aspek kecerdasan/bakat, motivasi, perhatian berpikir ingatan/lupa, dan sebagainya.³⁰ Lebih lanjut peneliti akan menguraikan aspek-aspek tersebut sebagai berikut.

a. Kecerdasan

Kecerdasan/bakat merupakan salah satu fakto penting yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan belajar tertentu. Tugas pendidik adalah mengembangkan seoptimal mungkin potensi/bakat peserta didik dalam mempelajari suatu bahan ajar.

Tentang terbentuknya potensi kecerdasan ini, teori periode kritis yang dikembangkan oleh Bloom mengemukakan bahwa $\pm 50\%$ kecerdasan yang dimiliki orang dewasa diperoleh pada usia ± 4 tahun, dan $\pm 80\%$ didapat pada usia 8 tahun. Hal itu berarti bahwa masa pendidikan di TK dan di SD merupakan pengalaman belajar yang paling penting dalam kehidupan seseorang.

Daya kecerdasan seseorang meningkat secara tajam sejak lahir hingga usia ± 20 tahun, lalu mulai menurun pada usia 35-60 tahun, kemudian menurun agak tajam sejalan dengan mundurnya kesehatan seseorang di usia tua³¹. Jadi Seiring dengan perkembangan fisik manusia faktor kecerdasan akan ikut

³⁰ *Ibid*, hal. 33

³¹ *Ibid*, hal. 33

berkembang. Begitu juga ketika kondisi fisik mulai melemah, maka kecerdasan akan ikut melemah.

a) Motivasi

Motivasi berasal adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam emncapai tujuan. Dalam psikologis, motivasi daartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat memengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.

Pembinaan meotivasi dilakukan dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat seseorang dalam bidang studinya masing-masing melalui diskusi tentang aspirasi dan nilai-nilai morala profesional bagi kehidupan dan penghidupan yang diperoleh dari program bidang studinya. Serta mengelola situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar atau berlatih yang menggairahkan dan senantiasa berusaha meningkatkan prsetasi belajar.

b) Perhatian

Perhatian intensif timbul timbul karena berkaitan dengan kebutuhan, kegemaran, atau kepentingan. Segala kegiatan belajar yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi³². Menarik perhatian dilakukan melalui kegiatan

³² *Ibid*, hal. 33

pembelajaran dengan metode yang lain dari pada biasanya sehingga kegiatan belajar merupakan kejutan bagi peserta didik.

c) Berpikir

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang berupa upaya melukiskan gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dengan memperhitungkan hubungan sebab akibat dan dirangkaikan secara logis dan rasional.

Pembinaan dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk berlatih mengkaji masalah dan mengemukakan gagasan atau saran pemecahannya. Hal ini bisa dilakukan dengan memberi kesempatan untuk adu argumen satu dengan yang lainnya³³. Semakin sering kegiatan berpikir di atas dilakukan, maka semakin baik tingkat kecerdasan akan terjaga. Orang yang banyak melakukan latihan yang demikian, cenderung orang tersebut meskipun telah memasuki usia di atas 50 tahun namun kecerdasannya akan tetap terjaga.

d) Ingatan/Lupa

Ingatan atau memori adalah suatu kegiatan kognitif yang memungkinkan seseorang dapat memungkinkan seseorang dapat mengemukakan kembali pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembinaan ini menggunakan metode belajar yang tepat yaitu, mempelajari seluruh pelajaran dari awal sampai akhir dengan membaca secara cepat dan berulang-ulang sambil menandai bagian-bagian penting pelajaran.

³³ *Ibid*, hal. 34

Atau membagi seluruh atas beberapa bagian, lalu mempelajari setiap bagian dengan cepat dan berulang-ulang hingga dikuasai, kemudian mempelajari bagian berikutnya lagi.

e) Belajar Lanjut (overlearning)

Menurut Mietzel (1997: 8-10), seseorang yang telah mempelajari unit pelajaran tertentu beberapa waktu kemudian tidak dapat lagi mengingat seluruh apa yang pernah dipelajarinya. Bagian yang masih teringat semakin lama semakin berkurang dan menurun dengan cepat, dan tersisa masih dapat teringat dalam waktu yang sedikit lama.

Untuk menghambat turun drastisnya bagian pelajaran yang dilupakan, dapat ditempuh cara belajar lanjut (overlearning), yaitu kegiatan belajar yang dilakukan lebih dari satu kali suatu pelajaran dikuasai tanpa salah. Tahap belajar tersebut dinamakan tahap belajar lanjut.

f) Review?resitasi

Adalah suatu cara belajar yang dilakukan untuk memproduksi pelajaran yang aktif, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Dengan cara revidu atau resitasi, peserta didik berusaha merangkum apa yang telah dipelajarinya, mengecek penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya, kemudian berusaha memusatkan perhatian pada bagian-bagian pelajaran yang dirasa sulit dan menghambat kemajuan belajarnya.³⁴

³⁴ *Ibid*, 33-41

Dari keterangan faktor-faktor di atas, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran pada orang dewasa harus mempertimbangkan beberapa faktor yang terkait dengan kondisi fisik maupun psikis peserta didik pada usia dewasa. Pengambilan langkah-langkah pembelajaran juga harus disesuaikan dengan cara berpikir peserta didik. Dengan hal itu metode yang digunakan seorang guru akan berjalan dengan baik dan tujuan yang dicapai akan terlaksana dengan efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.¹

Sedangkan Bogdam dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Alasan peneliti menggunakan kualitatif adalah untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan dengan menyelidiki metode yang digunakan dengan digambarkan secara jelas bagaimana metode tersebut berjalan hingga dapat diterima oleh orang yang terlibat dalam metode tersebut. Dengan demikian, penelitian deskriptif dianggap lebih representative dan akurat dalam menjabarkan suatu metode

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

² Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 3.

beserta kekurangan dan kelebihan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.³

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam keseluruhan skenario penelitian termasuk dalam pengumpulan data. Kehadiran dan keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Sebab, dalam penelitian ini seseorang peneliti bertindak sebagai pengamat penuh atas segala gejala yang diteliti.

Peneliti atau manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen yaitu: responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan dan situasi pengumpulan data, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan sehingga dalam mengumpulkan metode, peneliti dapat menggunakan beberapa metode, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁴

³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168

⁴ *Ibid.*, hlm. 169-172

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang tertulis, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Qur'an Training Centre (QTC) Malang di Masjid A. Yani Jl. Kahuripan 12 Malang sebagai tempat penelitian ini, karena merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang secara manajemen tertata dengan baik dan merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pembelajaran Al-Qur'an terbesar di kota Malang. Disamping itu, lokasi penelitian dekat dengan tempat domisili peneliti, jadi diharapkan peneliti dapat lebih optimal lagi dalam melakukan penelitiannya, baik bagi segi biaya maupun pendekatan secara personal kepada subyek penelitian, di samping juga dengan segala permasalahan seperti yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian.

4. Objek Penelitian

menurut Arikunto (1996:29), objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁵ Obyek penelitian mencakup benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan.⁶

Dari pengertian diatas, maka obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre (QTC) Malang. Secara khusus peneliti mengambil

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 29

⁶ *Ibid.*, hlm 116

objeknya di kelas Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIJAQ) Masjid Ahmad Yani yang merupakan salah satu program dari QTC. Adapun responden yang menjadi obyek penelitian ini adalah

1. Pengajar metode Umami di Qur'an Training Centre (QTC) Malang
2. Peserta didik (santri) di Qur'an Training Centre (QTC) Malang

5. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Moloeng adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi ialah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁷ Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ data-data yang diperoleh tersebut menurut Moloeng dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan sumber data tambahan seperti dokumen, dan jenis yang lainnya.⁹

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud adalah data terkait penerapan metode Umami pada orang dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Malang. Sedangkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 91

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 112.

⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 112

Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.¹⁰

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah

1. Informan atau narasumber kunci, yakni berupa hasil wawancara dengan kepala lembaga, para pengajar dan murid-murid di Qur'an Training Center (QTC) Malang.
2. Buku-buku ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an dengan metode Ummi di QTC Malang.
3. Data atau informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berlangsung, bersumber dari dokumentasi dan observasi.

Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti: buku, disertasi buku, riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian, dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.¹¹

Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil QTC Malang, struktur kepengurusan QTC Malang, Rencana Program Kerja, keadaan geografis, jumlah santri, struktur jurnal, presensi dan dan dokumen-

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 112

¹¹ *Ibid.*, hlm. 113-116

dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

1. Metode Observasi Langsung

Metode observasi langsung adalah tehknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya.¹² Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

Adapun yang diobservasi peneliti selama melakukan penelitian yaitu mengenai aktivitas sehari-hari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di QTC Malang dengan harapan peneliti mendapatkan sebuah gambaran mengenai proses pembelajaran tersebut, serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

¹² Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Suaranya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis, baik yang terpendam maupun manifest.¹³

Wawancara dilaksanakan secara mendalam antara peneliti dengan informan/narasumber, dan data yang diperoleh harus berupa data yang jelas dan detail pula. Dalam hal ini, isi dari materi wawancara yang dilakukan ialah berkaitan dengan seluk-beluk pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di QTC Malang, serta pengaruh yang diperoleh masing-masing murid setelah melaksanakan kegiatan ini.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.¹⁴

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpul data

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, Jilid III, Yogyakarta, Andi Ofset, 1987. hlm. 225

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.149

dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yang meliputi catatan observasi peneliti tentang proses berjalannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi serta faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis diskriptif, artinya peneliti menggambarkan kembali data-dat yang telah terkumpul dan menganalisis data tersebut

Sebagaimana pandangan Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data¹⁵

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, maka data yang telah terkumpul berupa hasil observasi (penelitian), interview, dan dokumentasi tersebut dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sehingga data primer dan sekunder tersebut dianalisis dengan cara memilah-milah data, mengklasifikasikan data, menafsirkan dan menginterpretasikan hasil temuan lapangan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 113

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil data yang lebih akurat dan dapat dipercayanya serta dapat dipertanggungjawabkan terhadap data yang telah diperoleh.

Dalam upaya memeriksa data yang diperoleh tersebut, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moloeng adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya¹⁶. triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan dokumentasi sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. LATAR BELAKANG OBJEK

1. Sejarah Berdirinya Qur'an Training Centre Malang

Hari Minggu tepatnya tanggal 8 Agustus 2010 Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) tengah mengadakan gelaran akbar dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Mengusung tema “Mangundang Rahmat Allah dengan Al Quran” YDSF bekerjasama dengan sejumlah pihak menggelar Festival Tartil Al Quran se Malang Raya sebagai salah satu acara pada Peresmian Al Quran Training Center.

Tepat pukul 09.00 acara dibuka oleh perwakilan dari Pemerintah Kota yang diwakili oleh Imam Santoso, Kabag Kesra Pemkot Malang. Dengan membacakan pidato titipan Peni Suparto Walikota Malang, Imam mengaku memberi penghargaan sebesar-besarnya atas acara yang digagas YDSF Malang, karena YDSF Malang ingin mengajak kepada seluruh komponen masyarakat untuk melakukan Gerakan Pemberantasan Buta Huruf Al Quran.

Dalam kesempatan itu juga disalurkan bantuan program Waqaf Al quran sebesar Rp. 20 juta yang diperuntukkan bagi TPQ, masjid, Musholla, Majelis Taklim di daerah pelosok Malang. Hal itu tidak sekedar memberikan bantuan berupa Al Qur'an kepada masyarakat, namun kami juga melakukan pendampingan cara belajar membaca Al Qur'an secara

benar dengan Metode Ummi. Dengan tujuan semakin memberikan arti lebih untuk masyarakat Malang Raya.

Dengan demikian secara resmi dibentuklah lembaga dengan nama Qur'an Training Centre atau disingkat QTC Malang. Nama QTC menandakan lembaga tersebut tidak hanya menjalankan program sebagai lembaga TPQ pada umumnya saja, namun juga lembaga tersebut membentuk program-program pembelajaran Al-Qur'an yang diperluas lagi. Jika pada umumnya lembaga seperti TPQ hanya menyediakan pembelajaran dalam hal membaca saja, lain halnya dengan lembaga ini. Program-program terkait pembelajaran Al-Qur'an dikembangkan dari belajar membaca hingga menterjemah. Lembaga ini juga menjadi lembaga yang menyediakan pengadaan guru Al-Qur'an bagi lembaga-lembaga lain baik formal maupun non-formal.

Sebelum diresmikannya QTC Malang, pada tahun 2008 awalnya YDSF Malang membentuk program yang bernama BIJAQ (bimbingan belajar Al-Qur'an). Program tersebut merupakan salah satu sub. program kerja dari bidang dakwah YDSF Malang. Tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah di Masjid Ahmad Yani Malang.

Dibentuknya program tersebut dengan tujuan ingin menaungi masyarakat Malang yang ingin belajar Al-Qur'an dan di dijadikan media menarik minat masyarakat untuk menjadi donatur YDSF Malang. Masyarakat dikenai biaya 50 ribu yang masuk pada kas donatur dana sosial

YDSF Malang. Jadi selain mereka bisa belajar Al-Qur'an, mereka juga menjadi donatur rutin YDSF Malang.

Pada tahun 2010, Bijaq metode Umami tersebut semakin diminati masyarakat. Pembelajaran Bijaq semakin berkembang tidak hanya bertempat di Masjid Ahmad Yani saja namun sudah dijalankan di perkantoran-perkantoran, Majelis Taklim, dan di Bank Syariah kota Malang. Selain itu program Bijaq tidak hanya diminati oleh sekmen dewasa saja, tapi juga sudah merambah ke sekmen anak-anak dan masuk ke lembaga formal di sekolah-sekolah. Maka dibentuklah lembaga induk yang lebih besar dengan nama QTC (Al-Qur'an Training Centre) yang menaungi program Bijaq tersebut.

Pada periode tersebut secara kelembagaan, QTC adalah lembaga yang bekerja sama dengan Umami Foundation yang berpusat di Surabaya. Sehingga kantor QTC juga dijadikan sebagai kantor cabang Umami Foundation untuk wilayah Malang. Karena ada persamaan visi dan misi yang bergerak di bidang Al-Qur'an maka program-program QTC sama dengan program Umami.

Setelah bekerja sama dengan Umami Foundation, melalui berbagai wacana-wacana terkait manajemen QTC dan Umami. Pada akhir tahun 2013 maka secara kelembagaan dipisahkanlah kedua nama tersebut. Karena dipandang dari kelembagaan, Umami merupakan lembaga independen yang tidak ada kaitan langsung dengan YDSF. Sedangkan QTC masih dibawah naungan YDSF Malang. Namun dalam hal metode pembelajaran Al-Qur'an,

QTC Malang tetap mematenkan metode Ummi sebagai metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'annya. ¹

2. Sturktur Organisasi Pengurus

Pelindung	: Ketua YDSF Malang
Ketua	: Ustadz Mohammad Hafidz, L.c
Koordinator Bijaq	: Ustadz Imam Hambali, S.Pd
Staf Administrasi	: Lisa Dwi Hafsari, S.E
Customer Service	: Siti Maryam

3. Visi

Menjadi model dan pusat pembelajaran dan pencetak guru Al Quran yang berkualitas dan profesional.

4. Misi

- a) Memberikan pembelajaran Al Quran yang mudah Menyenangkan dan menyentuh hati
- b) Mencetak guru Al Quran yang kompeten dan multitalent
- c) Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat ataupun lembaga berbasis manajemen professional.

5. Program-Program Qur'an Training Centre Malang

- a) **BIJAQ** merupakan progam bimbingan belajar Al Quran metode Ummi kerjasama Al Quran Training Center dengan beberapa lembaga Formal dan Non Formal

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Hafidz, L.c selaku ketua QTC Malang, hari seni 17 Februari 2014 jam 11.00 WIB.

- b) **Terjemah Lafdzyah** merupakan program lanjutan setelah program BIJAQ
- c) **Tahsin Plus** merupakan program lanjutan setelah guru al Quran lulus tashih dan mengikuti sertifikasi guru al Quran metode Ummi

6. Kondisi Lingkungan Qur'an Training Centre Malang

a. Profil Guru/Ustadz

Jumlah seluruh guru/ustadz yang terdaftar di QTC Malang menurut ustadz Hafidz selaku ketua QTC kurang lebih mencapai 100 orang yang telah tersebar di berbagai lembaga baik formal maupun non-formal. Jumlah tersebut banyak mengingat QTC adalah lembaga yang bekerja sama dalam menyalurkan tenaga pengajar Ummi bagi lembaga-lembaga lain. Sedangkan jumlah guru/ustadz yang terdapat di program bimbingan belajar Al-Qur'an orang dewasa di Masjid Ahmad Yani sendiri berjumlah 12 orang.

Adapun profil seorang guru/ustadz yang mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi di QTC menurut Ustadz Imam Hambali selaku wakil ketua QTC mengutarakan bahwa:

“Seorang guru/ustadz yang mengajarkan metode Ummi harus bersertifikat Ummi dan layak untuk mengajar. Maka sebelum mengajar QTC mengadakan seleksi bagi seseorang yang ingin bergabung di lembaga ini. Meskipun seorang tersebut telah bersertifikat ummi, tetap diseleksi melalui wawancara dan micro teaching. Sedangkan seorang ustadz yang bersertifikasi adalah terlebih dahulu dia telah lulus tashih (tes kemampuan baca Al-Qur'an) dan telah mengikuti diklat metode ummi.²

² Wawancara dengan Ustadz Imam Hambali, S.Pd selaku koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an (Bijaq) Qur'an Training Centre Malang, hari senin 17 Februari 2014 jam 09.20 WIB

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa karakter dari seorang guru yang mengajar Al-Qur'an metode ummi harus professional dalam bidangnya. Guru tersebut tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, namun juga harus mempunyai keahlian dalam mengelola kelas sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b. Kondisi Santri/Peserta Didik

Adapun peserta didik di lembaga QTC dibagi menjadi dua golongan. Pertama program sekolah formal dan TPQ yang terdiri dari anak-anak usia sekolah SD hingga SMP. Kedua dalam program bimbingan belajar Al-Qur'an QTC Malang adalah masyarakat umum yang dikategorikan sebagai orang dewasa, baik itu dikalangan remaja SMA dan mahasiswa maupun orang tua.

Selain bertempat di Masjid Ahmad Yani, program bimbingan belajara Al-Qur'an QTC juga tersebar di berbagai instansi-instansi publik seperti Bank, Rumah Sakit, kantor Kodam, Bataliyon. Sehingga peserta didik yang secara umum belajar di kelas Masjid Ahmad Yani sendiri, selain itu juga dari kalangan pegawai instansi-instansi tersebut.

Dalam wawancara dengan Ustadz Bambang selaku pengajar di program Bijaq Ahmad Yani dapat diperoleh keterangan bahwa peserta didik pada Bimbingan Belajaran Al-Qur'an QTC Malang dibagi menjadi beberapa kelas, yang tiap-tiap kelasnya maksimal berjumlah 15 murid

dan 1 orang guru. Hal ini disesuaikan dengan rasio guru dan siswa yang telah ditentukan oleh manajemen Ummi Fondation pusat.³

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di Qur'an Training Centre

Untuk mengetahui karakteristik metode Ummi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada ketua lembaga Qur'an Training Centre (QTC) beserta pengajar program bimbingan belajar Al-Qur'an QTC.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada orang dewasa tentunya sistem pengajarannya berbeda dengan pembelajaran membaca pada anak-anak. Faktor usia dan cara berfikir menjadi pertimbangan dalam menentukan pola pembelajaran Al-Qur'an yang yang dirancang. Mengenai hal tersebut ustadz Mohammad Hafidz, Lc selaku ketua QTC Malang menyampaikan bahwa:

“kami menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa karena ada beberapa sistem yang cocok digunakan untuk orang dewasa, diantaranya adalah: sistem membaca langsung tanpa diurai atau tanpa banyak penjelasan. Selanjutnya dalam metode Ummi kita memperhatikan pembelajaran yang di ulang-ulang, karena pesertanya orang dewasa, maka materi harus sering di ulang-ulang agar orang dewasa tersebut semakin terampil pada materi yang telah di ajarka.”⁴

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Bambang Sujatmiko selaku pengajar Bijaq QTC, Pada Tanggal 24 Februari 2014, 15.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Mohammad Hafidz, Lc selaku ketua QTC Malang, hari seni 17 Februari 2014 jam 11.00 WIB.

Dari keterangan Ustadz hafidz di atas menjelaskan bahwa teknik mengajarkan metode Ummi pada orang dewasa adalah dengan cara membaca langsung dan di ulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru lebih mengutamakan memberi contoh bagaimana cara mengucapkan sebuah kalimat dalam buku Ummi kemudian peserta didik langsung menirukan apa yang di ucapkan oleh guru tersebut. Dengan demikian pembelajaran lebih banyak materi latihan melalui proses baca simak atau dengan kata lain lebih mengutamakan keaktifan siswa. Selanjutnya peneliti mengamati proses pengulangan yang dilakukan oleh guru adalah ketika sebelum memberi materi baru. Pengulangan dilakukan pada materi-materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Lebih lanjut peneliti menguraikan karakteristik metode Ummi pada orang dewasa berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan.

- a) Metode Ummi menggunakan sistem Direct Method atau metode secara langsung tanpa banyak penjelasan. Artinya pembelajaran lebih menfokuskan pada keaktifan siswa dalam berlatih.
- b) Pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa lebih praktis. Karena buku disusun berdasarkan cara berpikir orang dewasa yang cepat, sehingga materi pembelajaran disusun menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang diajarkan dari yang mudah hingga yang sulit.

- c) Pengajar metode Ummi yang professional, yang telah diseleksi dengan proses tashih dan sertifikasi, sebagai syarat untuk mengajarkan Ummi. Serta kewajiban bagi guru Ummi untuk mengikuti kegiatan *upgrading* atau peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan seminar dua bulan sekali.
- d) Metode Ummi berbasis pada sistem terpusat. artinya proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sistem pusat tersebut dan proses pembelajaran dievaluasi oleh Ummi Fondation pusat. Sehingga mutu pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan secara menejerial.

2. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di QTC Malang

Dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di QTC, yang menjadi fokus pembelajaran adalah buku ummi, pembelajaran ditekankan pada 7 tahapan. Dalam tahapan tersebut ada beberapa metode yang digunakan antara lain individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Hal ini sesuai apa yang diutarakan ustadz Hafidz sebagai kepala QTC. Beliau mengutarakan tentang penerapan metode ummi di dalam kelas bahwa:

“Belajar Al-Qur'an dengan metode ummi tidak lepas dari buku ajar ummi dan guru/ustadz yang berperan menjelaskan materi apa yang ada dalam buku tersebut. Maka dalam sistem pembelajaran ummi ada di dalamnya terdapat beberapa bentuk metode penerapannya yang meliputi privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Sedangkan sistem pengajarannya harus terkondisikan sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran. Jadi mutu pembelajaran ummi sangat

dipengaruhi oleh tiga hal, yakni; guru yang bermutu, buku/metode yang bermutu, sistem yang bermutu.”⁵

a. Target Pembelajaran

Dalam penerapan metode Ummi, target ketuntasan belajar ditentukan oleh faktor seseorang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar menggunakan lagu Rost (standar lagu dalam bacaan Al-Qur’an), serta menguasai materi Tajwid dan Ghorib. Jika santri/peserta didik sudah memenuhi kriteria tersebut, maka santri tersebut dinyatakan lulus dalam pembelajaran metode Ummi dan diperbolehkan ikut dalam proses khotaman atau wisuda Ummi.

Jika dilihat dari banyaknya pertemuan atau tatap muka, pembelajaran dilakukan selama 2 kali dalam seminggu. Dengan dengan jumlah total 8 kali pertemuan dalam satu bulan. Maka target untuk menguasai 1 tingkat/jilid dibutuhkan waktu 15 kali pertemuan.

Adapun target pembelajaran yang mencakup jumlah pertemuan dan materi hafalan peserta didik yang harus dijalankan oleh masing-masing guru dan murid di tiap-tiap kelas dalam bimbingan belajar Al-Qur’an QTC akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 : Hasil Dokumentasi Target Program Bijaq Qur’an Training Centre Dengan Metode Ummi

THN	SMT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
-----	-----	-----	---------	-----------	--------	----	----------------

⁵ Wawancara dengan Ustadz Mohammad Hafidz, Selasa 4 Maret 2014 jam 10.00 WIB.

I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	15	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al-Ikhlash 4. Al- Lahab, 5. An Nasr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar 8. Al-Ma'un, 9. Quraisy
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	15	10. Al fiil 11. Al Humazah 12. Al 'Ashr 13. At Takatsur 14. Al Qori'ah 15. Al 'Adiyat 16. Al zalzalah
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	15	17. Al Bayyinah 18. Al Qodar 19. Al 'Alaq 20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dluha
		4	AL QUR'AN	Juz 1 – 5	AL QUR'AN	15	23. Al Lail 24. Asy Syams 25. Al Balad 26. Al Fajr
II	1	5	GHORIB 1-28	Juz 6 – 15	GHORIB 1-21	15	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la 29. At Thoriq 30. Al Buruj 31. Al Insyiqoq
	2	6	TAJWID 1-20	Juz 16 – 30	TAJWID	15	32. Al Muthoffifim 33. Al Infithor 34. At Takwir 35. 'Abasa 36. An Nazi'at 37. An Naba'
III	1	7	TAHFIDH - 1	Juz 1-15		15	1. Al Mursalat 2. Al Insan 3. Al Qiyamah 4. Al Mudats-tsir 5. Al Muzzammil 6. Al Jin
	2	8	TAHFIDH-2	Juz 16-30		15	7. Nuh 8. Al Ma'arij 9. Al Haaqqoh 10. Al Qolam 11. Al Mulq

Sedangkan target pembelajaran yang mencakup apa yang di pelajari peserta didik selama proses belajar membaca Al-Qur'an mulai dari buku jilid 1-3 yang mencakup pelajaran membaca mulai dari huruf hijaiyah sampai bacaan per-kalimat dalam Al-Qur'an hingga aplikasi langsung membaca Al-Qur'an, peneliti menemukan data sebagai berikut:⁶

Tabel 1.2 : Hasil Dokumentasi Program Bijaq Qur'an Training Centre Dengan Metode Ummi

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
1	a. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari Alif sampai Ya' b. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah Alif sampai Ya' c. Pengenalan tanda baca selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain) d. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) alif-ya' e. Pengenalan huruf sambung dari alif sampai Ya' f. Pengenalan angka Arab 1-99	a. Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar b. Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berpikir lama. c. Mampu membaca bacaan berharokat selain Fathah dengan tartil/tanpa berpikir lama. d. Memahami nama-nama harokat selain fathah (fathah, kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain) e. Mampu membaca bacaan sambung dengan tepat atau tidak miring.

⁶ Dokumen arsip Program Bimbingan belajar Al-Qur'an Ummi Dewasa QTC Malang

		f. Mengenal dan faham angka Arab 1-99
2	<p>a. Pengenalan tanda baca Mad Thobi'I dibaca panjang 1 Alif (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal tanda baca panjang Mad wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil</p> <p>c. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya</p> <p>d. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman 40.</p> <p>e. Pengenalan angka arab dari 100-900</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan panjang /Mad Thobi'I dibaca panjang 1 Alif (Ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat.</p> <p>b. Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil dibaca panjang 2 Alif (ayunan)</p> <p>c. Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawalut.</p> <p>d. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar</p> <p>e. Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900</p>
	<p>a. Pengenalan tanda waqof</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (Tafkhim dan</p>	<p>a. Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya.</p> <p>b. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca</p>

3	<p>Tarqiq)</p> <p>d. Pengenalan bacaan Qolqolah</p> <p>e. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>f. Pengenalan Nun Iwadh (Nun Kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat.</p> <p>g. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek)</p>	<p>dengung.</p> <p>c. Mampu memabca dan membedakan lafadz Allah “Tafkhim dan Tarqiq”</p> <p>d. Mampu membaca Fawatikhussuar dengan baik dan benar</p> <p>e. Mampu membaca bacaan Qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sughro dan kubro)</p> <p>f. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar dan idghom bila ghunnah)</p> <p>g. Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisannya panjang dibaca pendek.</p> <p>h. Menguasai dan faham tanda waqof dan washol yang ada dalam Al-Qur’an</p> <p>i. Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 38-39.</p>
---	---	---

Tadarus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al-Qur'an</p>	<p>a. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku Waqof dan Ibtida'.</p> <p>b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatah-batah.</p>
Ghoroibul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan Ghorib dan Musykilat dalam Al-Qur'an</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan Ghorib dan Musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar.</p> <p>b. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib ummi dengan lancar dan cepat.</p>
Tajwid Dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dan hukum Nun sukun atau Tanwin sampai dengan hukum Mad.</p>	<p>a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</p> <p>b. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.</p>

b. Alokasi Waktu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran Al-Qur'an metode ummi pada orang dewasa dalam satu kali pertemuan berlangsung 60 menit. Adapun rincian waktu pembelajaran sebagai berikut, yaitu:

- a) 5 menit, pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- b) 10 menit, hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- c) 10 menit, kalsikal (dengan alat peraga)
- d) 30 menit baca simak/baca simak murni
- e) 5 menit, penutup (drill dan do'a penutup)⁷

c. Tahap-tahap pembelajaran dalam Metode Ummi Pada Orang Dewasa

1. Pembukaan

Selama ± 5 menit Guru/ustadz memberi salam dan menanyakan kabar pada murid/peserta didik. Kemudian guru membuka pelajaran dengan berdo'a.

Pada tahap ini peneliti melihat bagaimana cara seorang guru untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menerima pembelajaran. Keterampilan guru dalam memberikan suasana nyaman pada peserta didik agar materi apa yang diberikan guru nantinya dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.

2. Apersepsi

⁷ Hasil Observasi di kelas Bimbingan Belajar Al-Qur'an Masjid Ahmad Yani Malang, Pada Hari Sabtu 1 Maret 2014 Ba'da Sholat Ashar Jam 15.30 WIB.

Setelah berdo'a, guru memulai pelajaran dengan mengulang kembali materi hafalan yang berupa surat-surat pendek yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberi materi hafalan baru berjumlah 2-3 ayat lanjutan dari hafalan ayat sebelumnya. Guru membaca per ayat dengan di ulang-ulang sebanyak lima kali, kemudian murid-murid mengulang-ulang ayat yang di bacakan guru sebanyak 5-10 kali. Selanjutnya satu-persatu peserta didik membaca ayat tersebut secara bergiliran.

Apersepsi yang kedua adalah setelah guru selesai dalam materi hafalan, guru memberi pengulangan materi yang di ajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan sebelumnya, materi yang diajarkan adalah pada halaman 11-12 jilid 2, maka halaman tersebut di ulang kembali dengan murid membaca bersama-sama kalimat apa yang ditunjuk oleh guru. Dalam kegiatan ini guru hanya mengulangi baris-baris tertentu di halaman alat peraga tersebut.⁸

3. Penanaman konsep

Berdasarkan pengamatan peneliti, penanaman konsep disini adalah pengajar memberikan penjelasan materi baru pada buku ummi dengan metode klasikal. Dimana Materi baru tersebut peneliti mengamati guru yang mengajarkan materi tentang و (wawu sukun) yang didahului oleh huruf yang berharokat kasroh maka huruf tersebut dibaca panjang satu ayunan. Guru hanya menjelaskan dan

⁸ Hasil Observasi, Ahad 2 Maret 2014, 15.30 WIB.

meberi contoh cara membacanya dan murid-murid menirukan apa yang dicontohkan oleh guru pada halaman tersebut pada buku ummi.

4. Pemahaman/latihan

Kemudian guru memberi instruksi kepada para murid untuk membaca beberapa baris contoh bacaan pada alat peraga secara berkelompok. Sebelumnya guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Maka tiap-tiap kelompok tersebut membaca secara bergantian beberapa baris contoh bacaan dari alat peraga.

Terkait pembagian kelompok oleh guru, ustadz bambang dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Fungsi dari pembagian kelompok tersebut itu, supaya kita pisahkan antara peserta yang cepat dan peserta yang lambat. Dari situlah kemudian peserta yang cepat bisa membantu peserta yang lambat supaya memenuhi target halaman yang sama.”⁹

Setelah proses penanaman konsep dan peserta didik sudah paham terhadap materi yang telah di ajarkan, maka guru menginstruksikan pada peserta didik untuk membaca secara individual terkait materi yang telah diajarkan. Namun dalam hal ini peserta didik menggunakan buku ummi untuk mempraktekkannya. Sehingga alat peraga hanya berfungsi sebagai pengantar materi yang diajarkan. Sedangkan dalam buku ummi tersebut mencakup materi latihan-latihan contoh bacaan yang harus di praktekkan oleh peserta didik.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Bambang Sujatmiko, Sabtu 1 Maret 2014, 17.00 WIB

Dalam kesempatan tersebut peneliti melihat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep baca simak murni. Dimana guru menunjuk seorang peserta didik untuk membaca beberapa baris di halaman latihan pada buku ummi, sedangkan peserta didik lain menyimak apa yang dibacakan seorang tersebut. Masing-masing peserta didik secara bergantian membaca secara berurutan dari baris pertama hingga baris terakhir di satu halaman buku ummi.

5. Keterampilan

Pada saat peserta didik membaca satu persatu saat sistem klasikal baca simak murni berjalan, disitulah tahap keterampilan peserta didik. Keterampilan ini mencakup peserta didik tersebut mampu membaca kalimat-kalimat pada halaman yang di ajarkan oleh guru dengan baik. Jika terjadi kesalahan, peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk membenarkan bacaan temannya yang kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan ustadz Bambang dalam kegiatan wawancara peneliti, bahwa :

“Keterampilan murid-murid itu adalah ketika ia membaca isi dari halamannya yang disimak oleh peserta yang lain, kegiatan tersebut terjadi ketika proses baca simak berjalan.”¹⁰

6. Evaluasi

Hasil observasi peneliti menunjukkan evaluasi dilakukan guru ketika proses pengecekan hafalan peserta didik dan ketika baca simak berlangsung. Guru memberi penilaian terhadap kemampuan dan

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Bambang Sujatmiko, Sabtu 1 Maret 2014, 17.00 WIB

kualitas bacaan peserta didik dengan memberi nilai pada buku prestasi peserta didik. Jika peserta didik mampu untuk membaca dengan baik dan benar sesuai materi yang diajarkan, maka peserta didik boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun sebaliknya jika peserta didik cara membacanya kurang lancar dan belum menguasai sepenuhnya terhadap materi yang diajarkan, maka peserta didik tetap dihalaman tersebut hingga lancar, baik dan benar membacanya¹¹

7. Penutup

Setelah kegiatan evaluasi telah selesai dilaksanakan, guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a penutup pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian guru memberi pesan-pesan atau motivasi kepada peserta didik terkait pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik lebih giat belajar baik di dalam maupun diluar waktu pembelajaran. Kadang terdapat peserta didik yang bertanya tentang hal-hal yang terkait hukum Islam sehari-hari, maupun kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun diluar konteks pembelajaran. Kemudian guru dengan bijaksana menjawab pertanyaan peserta didik dan juga mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengutarakan

¹¹ Hasil Observasi, Sabtu 15 Maret 2014, 15.30 WIB.

pendapatnya. Hingga akhirnya guru menutup kegiatan dengan do'a Kafaratul Majlis dan memberi salam.¹²

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di QTC Malang dibagi menjadi 3 macam, yaitu, *evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir ketuntasan belajar.*

1. Evaluasi harian

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan di setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Dimana peserta didik membaca baris-baris tertentu yang ditentukan guru pada halaman latihan buku ummi. Proses ini dilakukan setelah kegiatan klasikal dan peserta didik selesai melakukan latihan. Evaluasi dilakukan guru dengan menggunakan metode baca simak murni jika halaman buku ummi seluruh peserta didik sama. Dan menggunakan klasikal baca simak jika halaman peserta didik berbeda-beda.

Dalam proses evaluasi harian ini, hasil evaluasi ditulis dalam buku prestasi peserta didik masing masing. Adapun format penilaian evaluasi ini meliputi:

- 1) nilai A, dengan kategori sangat lancar dan berhak melanjutkan ke halaman berikutnya.
- 2) Nilai B+ dengan kategori lancar dan berhak melanjutkan ke halaman berikutnya.

¹² Hasil Observasi, Sabtu 15 Maret 2014, 15.30 WIB.

- 3) Nilai B dengan kategori cukup lancar dan berhak melanjutkan ke halaman berikutnya.
 - 4) Nilai B-, dengan kategori kurang lancar maka mengulang kembali halaman tersebut kemudian boleh melanjutkan ke halaman berikutnya.
 - 5) Nilai C, dengan kategori tidak lancar dan tetap di halaman tersebut hingga lancar
 - 6) Nilai D, dengan kategori sangat tidak lancar maka mengulang halaman sebelum-sebelumnya.¹³
2. Evaluasi kenaikan jilid

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah peserta didik telah selesai pada halaman terakhir dari buku jilid tertentu, maka peserta didik wajib mengikuti tes kenaikan jilid. Yang menguji peserta didik tersebut adalah seorang yang menjabat koordinator di lembaga tersebut, dalam hal ini peserta di uji oleh koordinator program bimbingan belajar Al Qur'an QTC Malang.¹⁴

Kemudian peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan tes tersebut. Dari data yang diperoleh, tes kenaikan jilid dilaksanakan serempak oleh seluruh peserta didik di kelas tertentu dengan catatan jika semua peserta didik itu mendapat rekomendasi dari ustadz/gurunya. Sedangkan materi tes meliputi tes hafalan dan tes

¹³ Hasil Observasi, Sabtu 8 Maret 2014, 15.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Hafidz, Kamis 6 Maret 2014, 13.00 WIB

keterampilan membaca buku jilid. Dari situ penguji memberi soal hafalan secara acak beberapa ayat yang harus dilanjutkan. Kemudian penguji menentukan soal di halaman dan tertentu yang harus dibaca dengan baik dan benar tanpa tersendat-sendat membacanya.¹⁵

Adapun lulus tidaknya peserta didik dalam tes evaluasi tersebut sangat ditentukan oleh faktor kelancaran dan baik benarnya sebuah bacaan yang dibacanya. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan ustadz bambang bahwa:

“jika peserta didik mampu membaca dengan lancar, baik dan benar maka ia dinyatakan lulus dan boleh naik ke tingkat/jilid selanjutnya. Dan jika cara membaca tersebut masih kurang baik atau membacanya terputus-putus, maka peserta didik harus mengulang tes di lain waktu dengan 1-2 kali pertemuan masa peng-drill-an.”¹⁶

3. Evaluasi akhir pembelajaran (Munaqosah)

Keterang dari Ustadz Hafidz menjelaskan bahwa evaluasi ini adalah evaluasi atau tes akhir dari belajar Al-Qur'an metode Ummi. Jika peserta didik telah dapat membaca Al-Qur'an, maka diperbolehkan untuk mengikuti tes tersebut. Yang bertindak sebagai penguji munaqosah adalah tim dari pihak Ummi Fondation masing-masing wilayah cabang atau seseorang yang direkomendasikan oleh pihak Ummi Fondation. Adapun kriteria yang menjadi penilaian bagi peserta didik meliputi:

¹⁵ Hasil Observasi kegiatan tes kenaikan jilid di kelas bimbingan Belajar Qur'an Masjid Ahmad Yani QTC Malang, Sabtu 15 Maret 2014, 16.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Bambang Sujatmiko, 8 Maret 2014, 15.00 WIB

- a. Tartil dan kelancara membaca
- b. Fasohah
- c. Tajwid
- d. Ghorib
- e. Hafalan surat-surat pendek (sesuai target)

Jika peserta didik lulus dalam tes tersebut, maka peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti khotaman (prosesi wisuda) atau berhak untuk mengikuti program pembelajaran jenjang berikutnya yaitu tahsin Al-Qur'an dan bisa mengikuti program sertifikasi guru Ummi.¹⁷

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ummi di Lembaga Qur'an Training Centre Malang.

a. Kelebihan Metode Ummi

Adapun faktor-faktor yang dianggap sebagai kelebihan atau keunggulan dan mampu mendukung berjalan dengan baiknya penerapan metode ummi pada orang dewasa di QTC Malang sebagaimana disampaikan oleh ustadz Hafidz sebagai berikut:

- 1) Faktor guru sebagai pembimbing pembelajaran. Karena semuanya tergantung pada guru yang mengajarnya. Guru tersebut disiplin dan aktif dalam mengajar serta mampu memberi suasana nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik, maka hasil yang didapatkan dari pembelajaran sudah pasti berkualitas baik.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Hafidz L.c, Kamis 13 Maret 2014, 13.00 WIB.

- 2) Metode Ummi terpusat pada sistem yang memantaunya sehingga metode tersebut diatur dan diawasi oleh manajemen yang terpusat¹⁸

Jadi apa yang disampaikan oleh ustadz hafidz adalah terkait dengan mutu guru Ummi. Profesionalitas guru metode Ummi sangat diperhatikan

Lebih lanjut ustadz bambang memberi tambahan untuk mengungkapkan kelebihan dari metode Ummi dalam wawancara berikut ini:

“Kelebihan dari metode Ummi adalah penerapan peraturan dari seorang guru kepada siswa. Misalkan setiap peserta wajib menyimak peserta lainnya ketika proses baca simak. Maka peraturan ini harus dijalankan. Dan faktor berikutnya adalah kesungguhan belajar dari peserta didik itu sendiri. Karena peserta didik itu dewasa, kita tidak menuntut gurunya saja, tapi yang kita lebih tuntut pesertanya yang harus bersungguh sungguh dalam belajar. Maka kesadaran mereka sendiri menjadi kunci keberhasilan.”¹⁹

2. Kelemahan Metode Ummi

Adapun kelemahan dari penerapan metode ummi pada orang dewasa adalah terletak pada faktor pembelajaran pada usia peserta didik yang sudah tua. Usia seseorang memang sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap terhadap materi yang diberikan dan bentuk susunan tempat keluarnya huruf (dari ujung tenggorokan sampai kedua bibir) yang berubah pada peserta didik yang berusia tua maka sangat memengaruhi

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Mohammad Hafidz L.c, Kamis 13 Maret 2014, 13.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Bambang Sujatmiko, Sabtu 15 Maret 2014, 15.15 WIB.

terhadap kualitas bacaan yang di praktekkan. Seseuai dengan hasil wawancara dengan ketua QTC sebagai berikut:

“Faktor peserta didik secara usia menjadi kendala tersendiri bagi berjalannya program ini. Peserta didik yang berusia 40 tahun ke atas memang berbeda dengan peserta didik dibawah usia 40 tahun. Ada sebagian mereka sebelumnya tidak pernah belajar Al-Qur’an tiba-tiba mendapat hidayah untuk belajar Al-Qur’an mulai dari dasar. Hal ini secara rasional mereka berbeda kemampuan berfikir dan kemampuan mengucapkan bacaannya dibandingkan dengan usia dibawahnya. Walaupun gurunya sudah berusaha dengan maksimal dalam mengajarkannya, namun tetap saja sangat sulit membenahi bacaan yang salah. Meskipun demikian sebagian dari mereka ada yang masih bisa mengikuti dengan baik dan bisa meningkatkan kualitas bacaannya.”²⁰

Jadi yang dimaksud faktor kelemahan menurut ustadz hafidz di atas adalah dari pembelajaran dalam kategori kecerdasan dan usia. Mereka yang berusia 40 tahun keatas terkadang masih lemah dalam hal pengucapan huruf hijaiyah maupun bacaan panjang pendeknya sebuah kalimat Al-Qur’an. Sehingga guru yang sudah maksimal cara mengajarnya masih kesulitan untuk membenahi bacaan mereka.

Hal senada juga disampaikan Ustadz Bambang Sujatmiko dalam wawancara berikut:

“Kendala terjadi pada peserta didik yang tua. Peserta didik yang tua membutuhkan penjelasan materi berkali-kali untuk diterangkan dan itu pun dibutuhkan pendekatan personal antara guru dan murid tersebut. Dan juga kendala berikutnya adalah kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti peraga untuk ummi dewasa dan media LCD projector untuk kita

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Mohammad Hafidz L.c, Kamis 13 Maret 2014, 13.00 WIB.

mengajar ke peserta didik agar lebih mudah kita mengajar dan cepat dipahami peserta didik.”²¹

Faktor kelemahan yang didapat dari wawancara di atas adalah faktor fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Terutama dalam penyediaan alat peraga pada peserta didik dewasa atau media pembelajaran yang mendukung hal tersebut. Sehingga pembelajaran kepada peserta didik dewasa hanya mengandalkan buku Ummi dan keterangan guru.

Jadi memang dalam sebuah lembaga pendidikan maupun metode yang diterapkan dalam pembelajarannya tentu tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu. Faktor-faktor tersebut bisa dijadikan pijakan untuk meningkatkan profesionalitas lembaga dan pembelajarannya.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Bambang Sujatmiko, Sabtu 15 Maret 2014, 15.15 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitan yang dilakukan di lapangan, telah diperoleh data baik berupa observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Sebagian ditegaskan dalam teknik analisis dalam penelitian, menggunakan analisis kualitatif diskriptif (pemaparan) dari data yang saya dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

Pembahasan dimaksudkan untuk memaparkan atau menjadikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di korelasikan dengan teori yang ada, yaitu sebagai berikut :

A. Karakteristik Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di Qur'an Training Centre

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dijelaskan pada bab empat, karakteristik pembelajaran metode Ummi bagi orang dewasa meliputi:

1) Direct method/pembelajaran secara langsung tanpa banyak di urai

Sistem direct method tersebut adalah dimana seorang guru menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dengan memberi sedikit penjelasan dan lebih terfokus pada memberi contoh mengucapkan kalimat yang benar. Jika dibandingkan dengan metode-metode lain, perbedaannya terletak pada cara memberi pemahaman kepada peserta didik dengan jelas terhadap suatu materi yang diajarkan. Contohnya ketika peserta didik di

ajarkan materi bacaan panjang, maka guru hanya memberi petunjuk mengucapkan kalimat yang dibaca panjang kemudian banyak memberi contoh dengan baik kalimat tersebut yang terdapat di buku Ummi dengan diikuti membaca oleh peserta didik.

Menurut analisa penulis. Direct method tersebut sangat sesuai dengan jenis pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa. Ketika peserta didik diberi banyak penjelasan, maka yang terjadi adalah daya tangkap dari penjelasan seorang guru yang kadang tidak diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga materi yang diajarkan tidak terserap dengan baik.

Hal di atas berbeda ketika guru lebih banyak memberi contoh pada peserta didik tentang suatu materi yang disertai cara pengucapan bacaan yang benar maka akan lebih dipahami peserta didik. Karena tingkat berfikir peserta didik dewasa menurut Basleman akan semakin meningkat pada usia 20 tahun keatas¹. dari keterangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada usia-usia dewasa nalar peserta didik untuk menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru dalam memberi materi akan cepat dipahami.

2) Materi yang diulang-ulang

Pengulangan materi dilakukan ketika kegiatan apersepsi berlangsung. Seorang guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk membaca beberapa baris halaman dalam buku peraga yang sudah dipelajari dan latihan pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Guru juga

¹ Lihat Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung, Rosda Karya, 2011), hal. 33

sesekali memberi contoh pada pesertadidik tentang bagaimana sebuah kalimat diucapkan dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan pengulangan materi tersebut, proses repetisi terhadap suatu materi sangat dibutuhkan, terutama materi pembelajaran bagi orang dewasa. Tingkat kemampuan mengingat suatu materi pelajaran pada orang dewasa pada usia 35 tahun ke atas akan mengalami penurunan daya tangkap². Maka hal yang harus dilakukan adalah dengan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sesuai kadar sulit atau tidaknya materi tersebut bagi peserta didik dewasa.

3) Mutu guru yang terus ditingkatkan

Menurut data yang diperoleh peneliti, bahwa mutu guru sangat dipertimbangkan dalam penerapan metode Ummi pada orang dewasa. Guru Ummi dituntut tidak hanya menguasai bidang materi yang diajarkan, namun guru Ummi juga harus mampu dalam hal pengelolaan kelas, memahami karakteristik peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi efektif. Untuk itu usaha yang dilakukan pihak Qur'an Training Centre yang bekerjasama dengan Ummi Foundation adalah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru Ummi tersebut. Maka dalam kaitannya dengan ilmu pendidikan, guru harus mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.³

4) Metode Ummi berbasis pada sistem terpusat

² Lihat Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung, Rosda Karya, 2011), hal. 33

³ Lihat, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 28

Melihat dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan metode Ummi tidak lepas dari sistem Quality Control atau kontrol kualitas yang dilakukan oleh Ummi Fondation pusat. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa ada keterikatan antara suatu lembaga pengguna metode Ummi dengan manajemen Ummi pusat.

Dengan diterapkannya sistem terpusat tersebut, peneliti melihat bagaimana suatu pembelajaran dapat dikendalikan, diawasi dan dievaluasi oleh lembaga yang secara profesional memegang hak paten dalam suatu metode, dalam hal ini adalah Ummi Fondation. Kegiatan Quality Control dilakukan dalam bentuk supervisi ke lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan metode Ummi untuk mengetahui kesesuaian cara mengajar, bentuk pengajaran seorang peserta didik dengan kebijakan yang diberlakukan Ummi Fondation. Dan Quality Control juga dilakukan dengan sistem evaluasi akhir peserta didik yang di tes langsung oleh staf Ustadz dari pihak Ummi Fondation. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an disuatu lembaga dapat bermutu.

B. Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang

Adapun hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti menjelaskan bahwasannya penerapan metode ummi tidak lepas dari tiga hal yakni: 1). metode (yang berbasis pada buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi) 2) mutu guru 3) sistem berbasis mutu. Tentunya hal ini sesuai dengan konsep

metode ummi yang terdapat dalam kajian pustaka bab dua yang menjelaskan kekuatan metode ummi. Jadi ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terpusat pada cara mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, khususnya pada peserta didik usia dewasa. Namun secara lebih luas metode ini terpusat pada manajemen yang mengontrol seluruh elemen dalam pembelajaran. Ketiga konsep yang dirancang tersebut dalam aplikasinya terhadap pembelajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh sangat besar terhadap hasil yang diperoleh peserta didik.

1. Metode Mengajar

Meninjau dari berbagai data di lapangan, metode mengajar di kelas dalam penerapan metode ummi pada orang dewasa di QTC Malang adalah terkait sistem pembelajaran yang digunakan. Sistem tersebut antara lain klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Sistem klasikal baca simak digunakan oleh guru jika dalam satu kelompok jilidnya sama namun halamannya berbeda. Sedangkan sistem klasikal baca simak murni digunakan jika jilid dan halaman peserta didik dalam satu kelompok/kelas tersebut sama. Kedua sistem tersebut memungkinkan peserta didik untuk saling menyimak bacaan satu sama lain. Sehingga dalam proses baca simak, peserta didik akan saling mengoreksi dan memahami bagaimana cara memabaca Al-Qur'an yang benar. Baik melalui bacaan temannya maupun bacaan sendiri yang dikoreksi oleh temannya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di QTC, peneliti mengamati pendekatan yang digunakan adalah *Direct*

Method (metode langsung). Pendekatan ini guru dalam mengajari peserta didik membaca Al-Qur'an dengan langsung di baca tanpa di eja/di urai atau tidak banyak banyak memberi penjelasan pada materi yang diajarkan. Dengan kata lain pembelajaran dititik beratkan pada learning by doing atau belajar dengan praktek secara langsung. Karena yang dibutuhkan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah guru memberi contoh sebaik mungkin sebuah bacaan kepada peserta didik yang kemudian dapat di ulang dengan baik oleh peserta didik tersebut .

2. Mutu guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan dengan berbagai metode, guru tetap menjadi penentu dalam hal hasil pembelajarannya. Keberhasilan suatu metode pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik pembelajaran.⁴

Maka ketika peneliti melihat sosok guru dalam penerapan metode Ummi pada orang dewasa di QTC Malang, ia adalah orang yang paham cara mengajarkan metode ummi kepada peserta didik. Selain itu, kemampuan dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran menjadi efektif dan rileks. Apalagi jika dilihat dari profil peserta didik dewasa, umumnya mereka adalah masyarakat yang paham betul pendidikan dalam kelas. Dan dengan kedewasaan berpikir yang terkadang dapat

⁴ Lihat Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 52

menimbulkan kebosanan dalam menanggapi pembelajaran. Maka penguasaan guru dalam interaksi yang komunikatif kepada peserta didik tersebut adalah mencakup kemampuan untuk menyentuh hati mereka. Setelah dapat menyentuh hati mereka, maka akan mempengaruhi tempo perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Penguasaan terhadap metode dan kemampuan mengelola kelas, dalam metode ummi telah di uji sebelumnya pada proses sertifikasi guru metode Ummi. Maka ketika guru tersebut memegang sertifikat Ummi, guru tersebut telah memenuhi kriteria guru Al-Qur'an yang menguasai terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil, Fasih dan mengerti hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang meliputi Tajwid dan ghorib.

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, setiap tahunnya tidak kurang dari tiga kali di adakannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Hal ini sesuai dengan kewajiban seorang guru yang harus terus meningkatkan kemampuannya dalam pendidikan.

3. Sistem yang berbasis mutu

Dalam sistem pembelajaran metode Ummi, mutu pembelajaran menjadi proiritas utama untuk di aplikasikan di lembaga-lembaga terkait penggunaan metode ini. Dengan sistem berebasis mutu di metode ummi yang terkenal dengan 9 pilar sistem mutu yang terdapat dalam bab kajian teori telah disebutkan bahwa 9 pilar tersebut antara lain:

1. Goodwill Manajemen
2. Sertifikasi guru
3. Tahapan yang baik dan benar
4. Target jelas dan terukur
5. Mastery learning yang konsisten
6. Waktu yang memadai
7. Quality control yang intensif
8. Rasio guru dan siswa yang proporsional
9. Progress report setiap siswa

Dari 9 sembilan pilar tersebut dalam penerapannya di QTC Malang telah 90% telah sesuai dan dapat berjalan dengan baik di masing-masing kelas. Hal ini dibuktikan dengan data peneliti telah berhasil di tulis.

Goodwill menejemen yang ada dalam pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa di QTC Malang adalah berupa dukungan dari pengurus lembaga dan para guru Al-Qur'an QTC untuk terus mengembangkan kurikulum, peningkatan SDM dan kesejahteraan guru serta sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

Sedangkan tahapan yang baik dan benar telah berjalan sesuai dengan sistem ummi yang menekankan pada tujuh tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tertib dan teratur mulai dari salam hingga menutup pelajaran. Dan target pembelajaran metode ummi di QTC dilaksanakan sesuai dengan sistem yang berlaku dengan asumsi satu jilid

diselesaikan selama 15 kali tatap muka. Dengan target hafalan tertentu di setiap jilid/jenjangnya.

Dalam penerapan metode Ummi pada orang dewasa di QTC Malang. Ketuntasan belajar pada setiap halaman sangat dipertimbangkan. Peserta didik hanya boleh melanjutkan ke halaman berikutnya jika halaman sebelumnya sudah benar-benar lancar dan baik. Begitu juga dengan kenaikan jilid. Peserta didik hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya benar-benar lancar dan baik. Waktu pembelajaran berlangsung 60 menit dengan menerapkan tujuh tahapan pembelajaran dengan baik. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Pembukaan; adalah kegiatan pengkondisian siswa untuk siap belajar. Dilanjutkan dengan do'a pembuka belajar Al-Qur'an
2. Appersepsi; mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Penanaman konsep; proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan saat KBM berlangsung.
4. Pemahaman; memahamkan pada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
5. Keterampilan/latihan; melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6. Evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prsetasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu-persatu.
7. Penutup; mengkondisikan peserta didik untuk mengakhiri proses KBM dengan memberikan motivasi-motivai kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam oleh ustadz/ustadzah.

Adapun pembagian tujuh tahapan tersebut di laksanakan di tiap-tiap waktu yang disediakan. Alokasi waktu tersebut adalah: 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan surat-surat pendek, 10 menit klasikal, 30 menit klasikal baca simak/ baca simak murni, 5 menit penutup.

Proses pelaksanaan quality control (control kualitas) baik quality control eksternal maupun internal dilaksanakan di QTC Malang. Quality Control Internal yang dilakukan berupa evaluasi kenaikan jilid peserta didik yang dilakukan oleh koordinator program bimbingan belajar Al-Qur'an (Bijaq) QTC Malang. Maka yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid peserta didik hanya seorang koordinator yang bersangkutan. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di QTC tersebut. Sedangkan Quality Control Internal dijalankan hanya oleh team Ummi Fondation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Fondation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran di sekolah atau lembaga. Quality Control dikemas dengan program *munaqasah*. Namun program ini masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena melihat dari kondisi peserta didik

yang dewasa dengan berbagai kendala yang akan dijelaskan pada faktor penghambat.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Ummi di QTC Malang tidak lepas dari *Progress Report*. Baik progress report guru maupun siswa yang berupa laporan dan buku prestasi siswa. Progress Report bagi guru bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrolkeaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya. Sedangkan Progress Report bagi siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuannya dari halaman semula ke halaman berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.

C. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewas Di QTC Malang

1. Kelebihan Metode Ummi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung, peneliti menemukan kesamaan antara teori dan praktek dalam penerapan metode Ummi di QTC Malang. Hal ini di dasarkan pada faktor pendukung dalam pembelajaran antara lain:

- a. Adanya guru yang professional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kriteria guru yang bersertifikan dan telah di uji pada tes *Micro Teaching* menjadi pertimbangan utama baik oleh menejemen Ummi dan QTC sendiri. Serta dengan diadakannya kegiatan *Upgrading* (peningkatan kemampuan) setiap 3 bulan sekali, yang wajib diikuti oleh

guru Umami demi meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajarkan Al-Qur'an. Meskipun dengan segala kekurangan yang ada terkait sarana dan prasarana maupun karakteristik peserta didik. Namun dengan kemampuan guru yang terus ditingkatkan tentunya dapat mendukung terhadap proses pembelajaran agar menjadi berjalan dengan baik dan dapat lebih baik lagi.

- b. Adanya *Quality Control* (control kualitas) dari Umami Fondation pusat maupun cabang yang selalu memberi pengawasan dan supervisi ke berbagai lembaga yang memakai metode Umami, khususnya di QTC Malang. Tujuannya adalah melihat hasil yang dicapai oleh guru dalam penerapan metode Umami. Jika terjadi kelemahan atau masalah pada pelaksanaan pembelajarannya, maka akan diberikan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Jika masalah terjadi pada guru tersebut, maka pihak Umami Fondation berhak untuk membina kembali atau mengeluarkan guru tersebut.
- c. Faktor kesadaran dari peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Jika dilihat dari cara berfikir peserta didik dewasa memang berbeda dengan peserta didik yang masih anak-anak atau remaja. Orang dewasa cenderung punya kesadaran dan tanggung jawab kepada dirinya. Sehingga atas kesadar itulah yang membuat pembelajaran Al-Qur'an relatif berjalan dengan singkat jika dibandingkan dengan peserta didik usia anak-anak. Jika pada anak-anak, pembelajaran metode Umami terdiri dari 6 jilid, namun jika pembelajaran Umami untuk orang dewasa hanya

terdiri dari 3 jilid. jadi untuk buku Ummi pada orang dewasa dibuat dengan ringkas namun isi materi tetap sama.

2. Kelemahan Metode Ummi

Dalam setiap metode pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor yang menghambat pembelajaran tersebut disamping faktor pendukungnya. Tak terkecuali pada penerapan metode Ummi pada orang dewasa di QTC Malang yang tak lepas dari hambatan. Adapun hambatan yang telah ditemukan peneliti adalah:

- a. Faktor usia peserta didik yang berkisar antara 50-60 tahun menjadi hambatan baginya untuk menerima materi dengan baik. Hal itu tak lepas dari kondisi fisik yang banyak berubah terutama pada struktur yang menjadi tempat keluarnya huruf hijaiyah, mulai dari dua bibir hingga rongga dada. Selain itu, kemampuan berfikir peserta didik yang cenderung menurun pada usia-usia tersebut menjadikan guru harus berkali-kali memberi pemahaman kepada peserta didik tersebut.
- b. Kelemahan berikutnya adalah tidak teredianya alat bantu berupa alat peraga khusus untuk Ummi Dewasa. Karena selama ini alat peraga hanya tersedia bagi pembelajaran Ummi pada anak-anak yang terdiri dari 6 jilid peraga. Sedangkan untuk Ummi Dewasa pihak manajemen belum menyediakannya. Karena mengingat alat peraga berfungsi untuk menyatukan fokus peserta didik dalam memahami materi, maka tanpa menggunakan alat peraga akan mengandalkan strategi guru untuk menyampaikan materi dengan sebaik mungkin.

- c. Tidak tersedianya media pembelajaran berupa LCD Proyektor. Mengingat media pembelajaran tersebut sangat baik digunakan dalam memberi pemahaman agar cepat dimengerti oleh peserta didik. Terutama peserta didik yang mempunyai keterbatasan, maka fungsi dari media LCD akan sangat berpengaruh untuk memberi pemahaman kepadanya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang tidak lepas dari karakteristik metode Ummi yang sesuai dengan pembelajaran pada orang dewasa. Karakteristik pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang adalah: *Pertama*, Direct Method atau pembelajaran secara langsung tanpa banyak diurai dan cara belajarnya di ulang-ulang. *Kedua*, pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa lebih praktis, dengan bantuan buku yang disusun berdasarkan cara berpikir orang dewasa yang cepat, sehingga materi pembelajaran dan porsi latihan disusun menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang diajarkan dari yang mudah hingga yang sulit dan. *Ketiga*, pengajar metode Ummi yang professional, yang telah diseleksi dengan proses tashih dan sertifikasi, sebagai syarat untuk mengajarkan Ummi.
2. Penerapan metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa adalah pembelajaran yang berbasis pada buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi dan guru yang mengajarkannya. Metode tersebut juga meliputi sistem pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan antara lain

sistem klasikal, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Dan metode tersebut diterapkan pada tujuh tahapan pembelajaran yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutu,

3. Kelebihan dalam penerapan metode adalah cara belajar yang lebih mengutamakan keaktifan bagi siswanya dan adanya guru yang professional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut melalui kegiatan peningkatan kualitas yang dilaksanakan dua bulan sekali. Dan juga adanya *Quality Control* dari menejemen Ummi pusat untuk memberi pengawasan dan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Dan faktor peserta didik dewasa yang mempunyai kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan faktor kelemahan dalam penerapan metode ini adalah pembelajaran pada peserta didik yang berusia antara 50-60 tahun keatas yang secara fisik dan kemampuan berfikir menjadi hambatan baginya untuk menerima materi dengan baik. Dan faktor kurangnya media pembelajaran yang berupa alat peraga untuk Ummi Dewasa dan LCD Projektor.

B. SARAN

Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang sudah baik. Sebagai peneliti tentunya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi lembaga Qur'an Training Centre hendaknya senantiasa menyediakan fasilitas terkait pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ahmad Yani Malang sebagai tempat pembelajaran
2. Bagi guru/ustadz di Qur'an Training Centre Malang senantiasa secara istiqomah untuk memberi motivasi kepada peserta didik dewasa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran walaupun dalam kondisi yang tak diharapkan sekalipun.
3. Bagi pengelola Qur'an Training Centre, perlu untuk menjalankan seluruh pilar-pilar metode Ummi yang belum berjalan dengan maksimal agar output pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi bisa berkembang dan nama metode Ummi semakin besar di daerah Malang raya dan sekitarnya.
4. Bagi Khazanah Peneliti
Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian tentang Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut dan dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Rosda Karya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riserch*, Jilid III. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaluddin dan Usman Said, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masruri, Yusuf . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ummi Jilid 1-6*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation.
- _____. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ghoroi bul Qur'an*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation.
- _____. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Tajwid Dasar*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation.
- Muhammad, Syeikh. 1992. *Studi Al-Qur'an al-Karim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strateg Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung,, Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, Wjs. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Pannen, Paulina dan Ida, M. S. 1997. *Pendidikan orang Dewasa. Dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Mangajar di Perguruan Tinggi Bagian Dua.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiq, Ainur. 2006. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Salim, Yenny. Salim Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi I. Jakarta: Modern English Pers.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Surakhmat , Winarno.1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Tarsito: Bandung.
- Shihab , M Quraish. 1992 *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa, Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi: Aksara
- Soetopo, Hendiyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*. Malang: UMM Press
- Tim Umami Fondation. Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami Angkatan IV tanggal 28-30 September 2012, hlm 2
- Wahhab K, Abdul. *Ilmu Ushul Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Rosda Karya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riserch*, Jilid III. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaluddin dan Usman Said, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masruri, Yusuf . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ummi Jilid 1-6*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation.
- _____. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ghoroi bul Qur'an*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation.
- _____. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Tajwid Dasar*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation.
- Muhammad, Syeikh. 1992. *Studi Al-Qur'an al-Karim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strateg Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung,, Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, Wjs. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Pannen, Paulina dan Ida, M. S. 1997. *Pendidikan orang Dewasa. Dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Mangajar di Perguruan Tinggi Bagian Dua.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiq, Ainur. 2006. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Salim, Yenny. Salim Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi I. Jakarta: Modern English Pers.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Surakhmat , Winarno.1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Tarsito: Bandung.
- Shihab , M Quraish. 1992 *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa, Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi: Aksara
- Soetopo, Hendiyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*. Malang: UMM Press
- Tim Umami Fondation. Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami Angkatan IV tanggal 28-30 September 2012, hlm 2
- Wahhab K, Abdul. *Ilmu Ushul Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qalam

**DATA USTADZ/USTADZAH BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN QTC
MASJID AHMAD YANI**

NO	PENGAJAR	JUMLAH	HARI
1.	USTADZ BADRUN	5 PESERTA	SENIN, KAMIS
2.	USTADZ BAMBANG	16 PESERTA	SENIN, KAMIS, SABTU, AHAD
3.	USTADZ MAMAK	10 PESERTA	SELASA, RABU
4.	USTADZ ROFIQ	4 PESERTA	RABU, KAMIS
5.	USTADZ IMAM HAMBALI	15 PESERTA	KAMIS, JUM'AT, SABTU, AHAD
7.	USTADZAH LAILI	8 PESERTA	SENIN, KAMIS, SABTU, AHAD
8.	USTADZAH TAMAMI	6 PESERTA	SENIN, KAMIS
9.	USTADZAH DWI NUR	9 PESERTA	SENIN, KAMIS
10.	USTADZAH NULA	8 PESERTA	RABU, KAMIS
11.	USTADZAH YULI NURUL	7 PESERTA	SABTU, AHAD
12.	USTADZAH TRI SUSILOWATI	8 PESERTA	RABU, KAMIS

Jam Mengaji: 16.00-17.00 WIB

Jam mengaji sewaktu-waktu bisa berubah, disesuaikan oleh ustadz dan peserta masing-masing

PEDOMAN INTERVIEW

Untuk Ketua Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga ini?
2. Bagaimana pengembangan lembaga ini?
3. Bagaimana pengembangan program lembaga ini?
4. Bagaimana pengembangan mutu lembaga ini?
5. Bagaimana pengembangan Manajemen lembaga ini?
6. Mengapa di lembaga ini pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ?
7. Apa kelebihan metode Ummi dibandingkan dengan metode-metode belajar membaca Al-Qur'an yang lain?
8. Seberapa besar minat masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi?
9. Siapa saja peserta didik yang ada di QTC?
10. Bagaiman standar kelulusan/ketuntasan belajar bagi peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an metode Ummi di QTC?
11. Bagaimana kualitas guru-guru Al-Qur'an metode Ummi di QTC?
12. Apa saja kriteria yana harus dimiliki oleh para pengajar metode Ummi di QTC?
13. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di QTC?
14. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di QTC?

Untuk koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an orang dewasa

1. Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas program bimbingan belajar Al-Qur'an QTC di Masjid Ahmad Yani?
2. Apa saja target-target yang harus dipelajari oleh peserta didik di QTC?
3. bagaimana bentuk program upgrading kemampuan bagi guru Al-Qur'an metode Ummi di QTC ?
4. Bagaiamana proses tes kenaikan jilid bagi peserta didik di Bijaq QTC?

5. Mengapa tes dilakukan pada koordinator lembaga?
6. Apa saja unsur-unsur yang belum berjalan dalam penerapan metode Ummi ?

Untuk guru yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang anda bina?
2. Bagaimana kondisi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas anda?
3. Apakah anda memberikan motivasi tertentu kepada para peserta didik dewasa dalam belajar Al-Qur'an?
4. Bagaimana tahapan yang anda lakukan ketika pembelajaran berlangsung?
5. Berapa lama alokasi waktu dalam pembelajaran di kelas anda?
6. Apakah bentuk bentuk kesulitan yang anda alami ketika mengajar?
7. Apa faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi dikelas yang anda bina?
8. Apa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ini?
9. Dengan beragam metode yang di ikuti peserta didik, bagaimana menurut anda, apakah itu lebih baik atau bagaimana?
10. Kapan di laksanakan evaluasi, baik hafalan atau materi buku Ummi?
11. Apa saja unsur-unsur yang belum berjalan dalam penerapan metode Ummi?

Untuk peserta didik

1. Sudah berapa lama anda belajar Al-Qur'an metode ummi?
2. Apa yang anda ketahui tentang metode ummi?
3. Apakah anda pernah belajar Al-Qur'an dengan metode lain sebelum menggunakan metode ini

4. Menurut anda apa yang membedakan metode ummi ini dengan metode yang anda pelajari sebelumnya
5. Apakah anda pernah merasa kesulitan ketika mempelajari Al-qur'an dengan metode ummi?
6. Bagaimana cara anda memahami apa yang disampaikan guru ketika mengajar?



PEDOMAN INTERVIEW

Untuk Ketua Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga ini?
2. Bagaimana pengembangan lembaga ini?
3. Bagaimana pengembangan program lembaga ini?
4. Bagaimana pengembangan mutu lembaga ini?
5. Bagaimana pengembangan Manajemen lembaga ini?
6. Mengapa di lembaga ini pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ?
7. Apa kelebihan metode Ummi dibandingkan dengan metode-metode belajar membaca Al-Qur'an yang lain?
8. Seberapa besar minat masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi?
9. Siapa saja peserta didik yang ada di QTC?
10. Bagaiman standar kelulusan/ketuntasan belajar bagi peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an metode Ummi di QTC?
11. Bagaimana kualitas guru-guru Al-Qur'an metode Ummi di QTC?
12. Apa saja kriteria yana harus dimiliki oleh para pengajar metode Ummi di QTC?
13. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di QTC?
14. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di QTC?

Untuk koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an orang dewasa

1. Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas program bimbingan belajar Al-Qur'an QTC di Masjid Ahmad Yani?
2. Apa saja target-target yang harus dipelajari oleh peserta didik di QTC?
3. bagaimana bentuk program upgrading kemampuan bagi guru Al-Qur'an metode Ummi di QTC ?
4. Bagaiamana proses tes kenaikan jilid bagi peserta didik di Bijaq QTC?

5. Mengapa tes dilakukan pada koordinator lembaga?
6. Apa saja unsur-unsur yang belum berjalan dalam penerapan metode Ummi ?

Untuk guru yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang anda bina?
2. Bagaimana kondisi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas anda?
3. Apakah anda memberikan motivasi tertentu kepada para peserta didik dewasa dalam belajar Al-Qur'an?
4. Bagaimana tahapan yang anda lakukan ketika pembelajaran berlangsung?
5. Berapa lama alokasi waktu dalam pembelajaran di kelas anda?
6. Apakah bentuk bentuk kesulitan yang anda alami ketika mengajar?
7. Apa faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi dikelas yang anda bina?
8. Apa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ini?
9. Dengan beragam metode yang di ikuti peserta didik, bagaimana menurut anda, apakah itu lebih baik atau bagaimana?
10. Kapan di laksanakan evaluasi, baik hafalan atau materi buku Ummi?
11. Apa saja unsur-unsur yang belum berjalan dalam penerapan metode Ummi?

Untuk peserta didik

1. Sudah berapa lama anda belajar Al-Qur'an metode ummi?
2. Apa yang anda ketahui tentang metode ummi?
3. Apakah anda pernah belajar Al-Qur'an dengan metode lain sebelum menggunakan metode ini

4. Menurut anda apa yang membedakan metode ummi ini dengan metode yang anda pelajari sebelumnya
5. Apakah anda pernah merasa kesulitan ketika mempelajari Al-qur'an dengan metode ummi?
6. Bagaimana cara anda memahami apa yang disampaikan guru ketika mengajar?



DAFTAR KONVERSI NILAI PENGAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	A / A+	0	Naik Ke Halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik Ke Halaman berikutnya
80	B	-2	Naik Ke Halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik tapi diulangi dulu halaman tsb
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

KETERANGAN

N:

- Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali
 Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bacaanya biasa-biasa
 Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai B- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai C- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri

****) Jika salah satu kali namun belum bisa memperbaiki/ tetap salah dalam membaca maka belum bisa dinaikkan***

Lampiran V

Dokumentasi Foto-foto Penelitian



Kegiatan pembelajaran kelas Ustadz Bambang



Kegiatan pembelajaran kelas Ustadz Mamak



Kegiatan pembelajaran kelas Ustadz Rofiq



Tes kenaikan Jilid oleh Koordinator QTC Masjid Ahmad Yani



Wawancara dengan Ustadz Bambang



Wawancara dengan Ustadz Imam Hambali



Foto bersama Ustadz Bambang



Foto bersama Ustadz Imam hambali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/28\ /2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

13 Maret 2014

Kepada
Yth. Ketua Lembaga Qur'an Training Centre
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Muhamad Habibi Kafabih
NIM : 09110189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Lembaga Qur'an Training Centre Malang**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Habibi Kafabih
NIM/ Jurusan : 09110189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Qur'an Training Centre Malang*

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	2 September 2013	Pengajuan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	8 November 2013	Revisi Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	17 Januari 2014	Acc proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	6 Februari 2014	Pengajuan Bab I, II, III dan IV	<i>[Signature]</i>
5.	13 Februari 2014	Revisi IV	<i>[Signature]</i>
6.	28 Februari 2014	Pengajuan Bab V dan IV	<i>[Signature]</i>
7.	7 Maret 2014	Revisi Bab V dan IV	<i>[Signature]</i>
8.	29 Maret 2014	Pengajuan secara keseluruhan	<i>[Signature]</i>
9.	02 April 2014	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Malang , 02 April 2014

Mengetahui

Dekan



[Signature]
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998 031002